

SKRIPSI
EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI



Oleh:

NURHADIA

NPM: 220101025

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan (S, Pd)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HAMZANWADI

2026

ABSTRAK

Nurhadia (2026). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji, sedangkan sampel penelitian berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa kelas VIIA (Eksperimen) dan 8 siswa kelas VIIB (Kontrol) yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar kelompok eksperimen meningkat dari 51, 63 menjadi 72,50, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 53, 13 menjadi 58, 13. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung = 12,269 dengan sig. (2-tailed) = 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, *Problem Based Learning*, motivasi Belajar.

ABSTRACT

Nurhadia (2026). The Effectiveness of Group Guidance Services Using the Problem-Based Learning Method in Improving the Learning Motivation of 7th-Grade Students at SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Undergraduate Thesis, Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, *Hamzanwadi University*.

This study aims to determine the effectiveness of group guidance services using the Problem-Based Learning method in improving the learning motivation of 7th-grade students at SMP Negeri 2 Labuhan Haji. The study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design, specifically the non-equivalent control group design. The population consisted of 7th-grade students at SMP Negeri 2 Labuhan Haji, while the sample comprised 16 students 8 from class VII A (experimental group) and 8 from class VII B (control group) selected using purposive sampling. Data were collected using a learning motivation questionnaire and analyzed using normality tests, homogeneity tests, and the Independent Sample t-Test with the aid of SPSS version 23. The results indicate that the average learning motivation score of the experimental group increased from 51.63 to 72.50, whereas the control group increased from 53.13 to 58.13. Hypothesis testing yielded a t-value of 12.269 with a significance (2-tailed) value of 0.000 (<0.05); consequently, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Thus, it can be concluded that group guidance services using the Problem-Based Learning method are effective in improving the learning motivation of 7th-grade students at SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

Keywords: Group Guidance Services, Problem-Based Learning, Learning Motivation.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhadia

NPM :220101025

Program Studi : Bimbingan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S,Pd) di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Selong, 21 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Nurhadia

NPM. 220101025

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LABUHAN
HAJI**

NURHADIA

NPM: 220101025

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling

Menyetujui untuk diajukan pada ujian Skripsi

Pembimbing I



Dr. Hj. Dukha Yunitasari, S.H., M.Pd
NUPTK. 9934758659237102

Pembimbing II



Maulidiana Zain, M.Pd
NUPTK. 2054776677230243

Mengetahui:

Ketua program Studi Bimbingan Konseling



Dr. Baiq Mahyatun, M.Pd., Kons
NUPTK. 0837945647300082

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LABUHAN
HAJI
NURHADIA**

NPM: 220101025

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Bimbingan Konseling

Tanggal 1 Agustus 2026

TIM PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Hj. Dukha Yunitasari, S.H., M.Pd NUPTK. 9934758659237102 (Pembimbing I)	01-08-2026	
Maulidiana Zain, M.Pd NUPTK. 2054776677230243 (Pembimbing II)	01-08-2026	
Dr. Suhartiwi, M.Pd., Kons NUPTK. 7136752653230123 (Ketua Penguji)	01-08-2026	

Pancor, 1 Agustus 2026

Mengetahui dan Megesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Hamzanwadi



KAMHUTIMAD Sururuddin, M.Pd.

NUPTK. 3556753654130082

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil ‘aalamin, puji syukur kehadirat Allah Swt atas nikmat yang telah diberikan, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Swt, yang selalu memberikan petunjuk, kemudahan dan kekuatan dalam setiap langkah hidup dan perjalanan akademik penulis.
2. Bapak dan ibu tercinta (Bapak Ahmad Hamsa dan ibu Siti Beria), terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan, sehingga penulis bisa berada sampai titik ini. Semoga ibu dan bapak selalu dalam lindungan Allah dan selalu diberkahi disetiap langkahnya serta diberikan kesehatan dan umur panjang agar terus menemani penulis menjadi insan yang bermanfaat.
3. Saudara-saudari tersayang (Sehabin, Arsan, Ahmad Handri, Nursya Habia dan Suhardi Amin) terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, semangat, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran Kalian menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini. Semoga kasih sayang dan kebersamaan dalam keluarga senantiasa terjaga serta Allah Swt selalu memberikan keberkahan kepada kita semua.
4. Untuk semua teman-teman dan sahabat seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling angkatan 2022 khususnya kelas A yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis dan menghadirkan berbagai pengalaman serta kenangan selama masa perkuliahan.
5. Almamater tercinta Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan potensi, serta membentuk karakter dan wawasan selama masa perkuliahan.
6. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Nurhadia, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih karena

tetap memilih melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya, terima kasih karena sudah mempercayai proses meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah engkau mulai.

MOTTO

“Di balik setiap langkahku, ada doa ibu yang tak pernah putus dan kerja keras ayah yang tak pernah mengeluh.”

“Saudara adalah pengingat bahwa dalam setiap perjalanan, kita tidak pernah benar-benar berjalan sendiri.”

“Tidak ada proses yang sia-sia. Setiap langkah, sekecil apapun adalah bagian dari perjalanan menuju impian.”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahnya rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji” dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ummi Dr. Ir. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi.
2. Bapak Dr. Abdullah Muzakkar, M.Si, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Hamzanwadi.
3. Bapak Muhammad Sururuddin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi.
4. Ibu Dr. Baiq Mahyatun, M.Pd., Kons, selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Hamzanwadi.
5. Ibu Dr. Hj. Dukha Yunitasari, S.H., M.Pd, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Maulidiana Zain, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen, staf serta karyawan Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama menempuh pendidikan.

9. Kepala sekolah, dewan guru, staf serta seluruh keluarga besar SMP Negeri 2 Labuhan Haji yang telah memberikan izin, bantuan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta serta kakak-kakak yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi dan pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling, serta menjadi bahan rujukan dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Pancor, 14 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Bimbingan Kelompok	8
2. <i>Problem Based Learning</i>	18
3. Motivasi Belajar	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Variabel Penelitian	35
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
H. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
B. Hasil Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan.....	51
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	31
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji	34
Tabel 3. 3 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Basede Learning	36
Tabel 3. 4 Variabel Penelitian.....	36
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi dan Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	38
Tabel 3. 6 Skor Alternatif Pilihan Jawaban	38
Tabel 3. 7 Uji Validitas Instrumen Case Processing Summary	39
Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Uji Reliabelitas.....	40
Tabel 3. 9 Reliability Statistics.....	40
Tabel 4. 1 Hasil Pretest Motivasi Belajar kelas VIIA (Eksperimen).....	43
Tabel 4. 2 Hasil Pretest Motivasi Belajar Kelas VIIB (Kontrol)	44
Tabel 4. 3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok VIIA (Eksperimen).....	45
Tabel 4. 4 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok VIIB (Kontrol)	46
Tabel 4. 5 Hasil Posttest Motivasi Belajar Kelas VIIA (Eksperimen)	47
Tabel 4. 6 Hasil Posttest Motivasi Belajar kelas VIIB (Kontrol).....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i> Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk Kelompok Kontrol	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas	50
Tabel 4. 10 Uji Hipotesis Independent Sample t-Test.....	51

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kampus ke Bappeda	67
Lampiran 2 Surat dari Bappeda ke sekolah.....	68
Lampiran 3 Surat Keterangan dari Sekolah	69
Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar	70
Lampiran 5 Absensi kegiatan Bimbingan Kelompok	71
Lampiran 6 Tabulasi Hasil Pretest Kelas VII	73
Lampiran 7 Tabulasi Hasil Posttest Kelas VII	74
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPL) Eksperimen.....	75
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok Kontrol	89
Lampiran 10 Dokumentasi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk mendorong dan menentukan kemajuan dalam berbagai aspek, baik dalam sosial, politik dan budaya. Dunia pendidikan memungkinkan manusia untuk mengembangkan sumber daya manusia dan melepaskan diri dari keterbelakangan. Oleh karena itu, untuk membuat sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan yang berkualitas tinggi diperlukan (Santiani et al., 2025). Ini adalah hal yang paling penting dalam dunia pendidikan, karena melalui pendidikan kita dapat menyiapkan individu yang mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya.

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan sikap dan kepribadian yang baik pada siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk berperan dalam masyarakat. Wujud pendidikan ini ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun, di balik peran penting pendidikan tersebut, masih banyak kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik, seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar, motivasi berperan sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik (Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam, 2024). Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung pasif, kurang bersemangat dalam menyerap materi pelajaran, dan

bahkan berisiko mengalami penurunan prestasi akademik. Dampak dari rendahnya motivasi belajar yaitu minat belajar siswa menurun, kurang disiplin dan kurang partisipasi di kelas (Ritonga et al., 2025).

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Motivasi belajar memiliki peran penting sebagai pendorong utama dalam proses pembelajaran, karena siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, kurang aktif kurang semangat, dan tidak memiliki dorongan internal untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya prestasi akademik, tetapi juga mempengaruhi keaktifan, kedisiplinan, serta partisipasi siswa dalam kelas (Mursid et al., 2025).

Berdasarkan data dari Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik), sekitar 54% siswa SMP menunjukkan indikator motivasi belajar yang rendah (Naufal et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar adalah permasalahan yang seharusnya menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, diperlukan berbagai upaya yang dapat membantu meningkatnya motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan lebih efisien.

Fenomena rendahnya motivasi belajar juga terlihat secara spesifik di SMP Negeri 2 Labuhan Haji, khususnya pada siswa kelas VII. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2025, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan rendahnya motivasi belajar, seperti kurang aktif dalam diskusi kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki dorongan belajar yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Temuan tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan wali kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, jarang mengajukan pertanyaan, serta

kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri. Selain itu, wali kelas juga menyampaikan bahwa sebagian siswa sering menunda penyelesaian tugas dan kurang menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan data awal yang diperoleh melalui instrumen angket motivasi belajar. Dari siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Labuhan Haji, terdapat 32% siswa di kelas tersebut yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama pada jenjang SMP yang merupakan fase transisi penting dalam perkembangan akademik dan psikososial siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Hartanti, 2022). Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap belajar serta belajar memecahkan permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama.

Agar layanan bimbingan kelompok berjalan lebih efektif dan menarik, diperlukan metode yang mampu mengaktifkan siswa secara optimal. Salah satu metode yang relevan adalah *Problem Based Learning*. Keunggulan dalam menggunakan metode *Problem Based Learning* yaitu siswa didorong untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka dan aktif terlibat dalam pemecahan masalah, siswa dapat langsung merasakan manfaat dari pembelajaran karena masalah yang akan mereka pecahkan memiliki hubungan dengan kehidupan nyata, yang membuat mereka lebih termotivasi dan membuat suasana belajar lebih menarik, model ini membantu siswa menjadi lebih dewasa, mandiri, memberi masukan dan menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap sosial yang positif kepada siswa lainnya, dapat menciptakan kerja sama antar

kelompok sehingga dapat menciptakan interaksi sesama siswa dan dapat memberikan manfaat positif berupa tumbuh kembang siswa yang memiliki kreativitas individu maupun secara kelompok sehingga hasil belajar dapat memuaskan (Rahim, Nurfaika, & Pambudi, 2025)

Problem Based Learning merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pada proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran dan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat memberikan siswa belajar aktif (Fonna & Nufus, 2024). Metode ini mendorong siswa agar berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Penerapan metode *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengalaman belajar. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar, memiliki tujuan belajar yang jelas, serta meningkatkan motivasi internal untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Roziqi, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi faktual di lapangan. Secara teoritis, layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning* diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pada kenyataannya motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji masih tergolong rendah dan belum mendapatkan layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan metode *Problem Based Learning*. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya inovatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang lebih objektif, digunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan layanan

bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol yang diberikan layanan secara konvensional. Dengan adanya perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* antara kedua kelompok tersebut, diharapkan dapat diketahui secara lebih jelas efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa sangat penting untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul: **“Efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat didefinisikan permasalahan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji pada tahun 2025/2026 sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji masih tergolong rendah.
2. Terdapat siswa yang menunjukkan perilaku pasif dalam proses pembelajaran, seperti kurang aktif berdiskusi dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Belum diketahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang, maka peneliti membatasi permasalahan pada efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok secara konvensional?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji antara kelompok yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan kelompok yang diberikan layanan bimbingan kelompok secara konvensional.
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori bimbingan dan konseling, khususnya dalam penerapan

metode *Problem Based Learning* pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi dan inovasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta kesadaran akan pentingnya belajar melalui kegiatan kelompok yang interaktif dan solutif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Bimbingan merupakan upaya memfasilitasi individu dalam memperoleh pemahaman mengenai cara menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan kelompok merupakan sebagai fungsi penghubung antara individu-individu di dalamnya yang memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk terlibat aktif dalam berbagi pengalaman, pengetahuan, perspektif dan kemampuan. Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sekelompok konseli untuk secara kolektif, melalui interaksi dalam kelompok, mendapatkan informasi dari sumber tertentu, mendiskusikan bersama isu atau tema tertentu yang bermanfaat untuk mencegah masalah, mendukung pemahaman mereka, memperbaiki kualitas hidup sehari-hari demi perkembangan pribadi baik dari segi individu maupun kelompok (Hasanah et al., 2022)

Menurut Pranoto (2016) bimbingan kelompok adalah jenis dukungan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling atau konselor pada sekelompok siswa melalui aktivitas kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan dan membuat keputusan yang bijak untuk mendukung kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat (*Zoon Politicon*).

Menurut Putri, Setyaputri, & Puspitarini, (2024) bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang di mana anggota kelompok bebas berinteraksi menyampaikan pendapat, menanggapi serta memberikan masukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang dapat membantu

berkembangannya anggota kelompok dalam menangani suatu masalah pada kelompok itu sendiri. Bimbingan kelompok menyampaikan informasi atau aktifitas kelompok untuk membahas topik permasalahan pribadi, pendidikan, sosial dan pekerjaan. Hal tersebut dapat ditangani atau dibahas dalam suatu kelompok bersama-sama sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

b. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Menurut Hartanti (2022) secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Menurut Prayitno dalam Pranoto, (2016) tujuan dari bimbingan kelompok secara umum adalah untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan. Sedangkan tujuan bimbingan kelompok secara khusus yaitu untuk melatih individu supaya berani mengemukakan pendapat dihadapan individu lainnya, melatih individu bersikap terbuka dalam kelompok, membina keakraban bersama individu lainnya, melatih individu agar memiliki tenggang rasa dengan orang lain, serta membantu individu dalam mengenali dan memahami diri dalam hubungannya dengan orang lain.

Tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial, khususnya dalam hal komunikasi agar mereka dapat berbicara dan menyampaikan pendapat di depan umum maupun kelompok. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah untuk mendorong perkembangan pikiran,

perasaan, pandangan, pengetahuan dan sikap yang dapat mendorong perilaku yang lebih efektif, yang artinya meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal (Mendrofa et al., 2024).

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dan menyelesaikan masalah melalui dinamika kelompok. Secara khusus yaitu untuk melatih siswa agar berani menyampaikan pendapat, bersikap terbuka saling menghargai, menjalani hubungan akrab, serta memahami diri sendiri dan orang lain.

c. Fungsi layanan bimbingan kelompok

Menurut Hasanah et al., (2022) ada tiga fungsi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

1) Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi siswa terutama keterampilan sosial dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat dari permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar lebih efektif.

2) Pencegahan

Melalui layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok.

3) Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Ada empat fungsi layanan bimbingan kelompok menurut (Mendrofa et al., 2024) yaitu:

1) Fungsi pengembangan

Yakni untuk mendukung siswa dalam meningkatkan berbagai kemampuan mereka khususnya dalam keterampilan dalam komunikasi dan bersosialisasi, di mana mereka mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perspektif dan pendapat mereka terkait isu yang dibahas.

2) Fungsi pencegahan

Yakni untuk mencegah anggota kelompok dari masalah, dalam hal ini peserta juga dibimbing untuk bertindak secara khusus terkait dengan masalah yang dibahas.

3) Fungsi pengentasan

Yakni menyelesaikan masalah menggunakan dinamika kelompok sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu mengatasi masalah.

4) Fungsi pemahaman

Yakni untuk membantu memfasilitasi pemahaman siswa akan permasalahan yang dialami.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dalam layanan bimbingan kelompok ada empat yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, yaitu bertujuan untuk mengasah potensi siswa, terutama dalam keterampilan berkomunikasi dan sosial, melalui kesempatan menyampaikan gagasan, pandangan dan pendapat sehingga kemampuan berinteraksi siswa menjadi lebih optimal.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu bertujuan untuk membimbing siswa agar bisa mengantisipasi dan mencegah munculnya masalah dengan cara memahami serta merespon dengan tepat terhadap masalah yang dibahas.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu bertujuan untuk menuntaskan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dengan memanfaatkan

dinamika kelompok, sehingga tindakan yang dilakukan mengarah pada pemecahan masalah.

- 4) Fungsi pemahaman, yaitu bertujuan untuk membantu siswa memahami permasalahan yang sedang dialaminya.

d. Asas-Asas layanan bimbingan kelompok

Menurut Hasanah et al., (2022) terdapat empat asas bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan

Yakni asas dimana para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.

- 2) Asas keterbukaan

Yakni para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

- 3) Asas kesukarelaan

Yakni semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau diperiksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

- 4) Asas kenormatifan

Yakni semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Menurut Tiku et al., (2025) ada empat asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya:

- 1) Asas kerahasiaan

Yakni anggota kelompok diharapkan untuk menjaga kerahasiaan data atau informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama yang dianggap tidak layak untuk diketahui oleh orang lain.

- 2) Asas keterbukaan

Anggota kelompok diberikan kebebasan untuk menyampaikan pandangan, gagasan atau masukan tanpa merasa malu atau ketakutan.

3) Asas kesukarelaan

Anggota kelompok menyatakan bahwa setiap individu memiliki hak untuk ikut berpartisipasi tanpa tekanan dari teman lain atau pemimpin kelompok.

4) Asas kenormatifan

Menegaskan bahwa semua hal yang dibahas dalam kelompok harus sesuai norma dan kebiasaan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok ada empat yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan, yakni setiap individu dalam kelompok wajib untuk melindungi dan tidak membagikan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama yang bersifat pribadi, guna menciptakan rasa aman dan saling percaya.
- 2) Asas keterbukaan, yakni setiap anggota kelompok diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan dengan jujur tanpa merasa malu, khawatir atau bimbang.
- 3) Asas kesukarelaan, yakni setiap anggota kelompok berpartisipasi secara bebas tanpa adanya paksaan, tekanan atau rasa takut dari teman maupun pemimpin kelompok.
- 4) Asas kenormatifan, yakni setiap pembahasan dalam kelompok harus sesuai dan tidak bertentangan dengan norma serta kebiasaan yang berlaku.

e. Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok

Ada empat tahap pada pelaksanaan bimbingan kelompok menurut (Hartanti, 2022) yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam suatu kelompok. Tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga

mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dengan hal ini pemimpin kelompok dapat memberikan jenis kegiatan dalam proses bimbingan yakni dengan tugas dan bebas. Setelah itu kegiatan yang harus dilakukan setiap peserta didik tidak akan memunculkan keraguan ataupun belum siap dalam melaksanakan proses kegiatan dan manfaat yang akan diperoleh setiap peserta.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok, karena itu unsur-unsur yang membentuk isi dan pengiringnya relatif banyak dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang sama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa hal yang harus dilakukan pemimpin kelompok dalam tahap ini, yaitu mengatur proses kegiatan, sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati kepada peserta didik.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukan pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Oleh karena itu, kegiatan kelompok dan hasil-hasil yang dicapai sebelumnya membuat kelompok harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut (Majid, 2023) ada empat, yaitu:

1) Tahap pembentukan

Pada tahap ini guru BK mengumpulkan siswa sesuai jadwal yang telah ditetapkan untuk memulai layanan bimbingan kelompok

dengan menyampaikan salam dan doa, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dan penjelasan mengenai tujuan dari layanan, serta berperan sebagai pemimpin yang menumbuhkan keterlibatan, kebersamaan dalam kelompok agar suasana menjadi kondusif.

2) Tahap Peralihan

Pada peralihan adalah jembatan diantara tahap awal dan tahap inti yang bertujuan membantu anggota kelompok untuk memasuki tahap selanjutnya dengan kesiapan, kemauan dan kesukarelaan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan berikutnya, memantau dan memastikan kesiapan anggota, serta mendorong peningkatan partisipasi anggota. Selain itu, pemimpin kelompok diharapkan untuk bersikap sabar dan terbuka terhadap suasana yang muncul, tidak memaksa atau mendominasi, mendorong ungkapan emosional, serta menunjukkan empati dan keterbukaan sebagai contoh bagi anggota kelompok.

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan bagian inti dari kegiatan bimbingan kelompok, oleh karena itu sangat penting bagi pemimpin kelompok untuk memperhatikan berbagai aspek yang ada. Pada tahap ini, setiap anggota diberi kesempatan untuk mengungkapkan masalah atau topik secara bebas, kemudian kelompok akan menentukan topik atau masalah yang akan dibahas dan selanjutnya melakukan diskusi secara mendalam dan menyeluruh agar masalah tersebut dapat dipahami dengan baik.

4) Tahap pengakhiran

Saat memasuki tahap ini sebaiknya difokuskan pada diskusi dan eksplorasi mengenai terkait anggota kelompok sudah menerapkan pembelajaran yang mereka dapatkan. Pada tahap ini, perhatian utama dalam bimbingan kelompok bukanlah pada

banyaknya pertemuan yang dilakukan, melainkan pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Operasional, Bimbingan, Sekolah, & Pertama, (2016) yaitu:

1) Pembukaan

Pada tahap ini menciptakan suasana saling mengenal, hangat dan rileks. Menjelaskan tujuan dan manfaat dari bimbingan kelompok. Menjelaskan peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menjelaskan aturan dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok. Memotivasi anggota untuk saling terbuka mengungkapkan diri secara terbuka, mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuannya bersama.

2) Transisi

Pada tahap ini, melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok. Mereview tujuan dan kesepakatan bersama, memotivasi anggota untuk terlibat aktif mengambil manfaat dalam tahap inti. Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti.

3) Inti

Pada tahap ini, mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu dibahas. Menetapkan topik yang akan diintervensi sesuai dengan tujuan bersama. Mendukung tiap anggota supaya terlibat aktif saling membantu. Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan mungkin perlu diadakan dan mereview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya.

4) Penutupan

Pada tahap ini, mengungkapkan kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota, merangkum proses dan hasil yang

dicapai, mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok, menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir dan menyampaikan pesan dan harapan.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ada empat tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu:

1) Tahap pembentukan

Tahap awal bimbingan kelompok merupakan tahap pengenalan dan pelibatan diri, di mana guru BK mengumpulkan siswa sesuai jadwal yang sudah ditentukan, memulai kegiatan dengan salam dan doa, serta penjelasan tujuan layanan sekaligus menumbuhkan suasana kebersamaan dan partisipasi, sehingga terciptanya lingkungan kelompok yang mendukung.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini merupakan sebagai penghubung antar tahap awal dan inti, di mana pemimpin kelompok menjelaskan rencana kegiatan, memastikan kesiapan dan kesukarelaan anggota kelompok, serta mendorong kontribusi dengan sikap yang sabar, terbuka, empatik, serta tidak mendominasi agar proses bimbingan kelompok dapat berlangsung dengan baik.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan adalah pusat dari layanan bimbingan kelompok, di mana pemimpin kelompok mengatur proses kegiatan dengan sabar, keterbukaan dan kepedulian serta memberikan peluang kepada anggota untuk mengungkapkan masalah, memilih topik dan membahasnya secara rinci agar masalah tersebut bisa dipahami dengan baik.

4) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran dalam bimbingan kelompok difokuskan pada diskusi dan evaluasi tentang hasil pembelajaran, dengan

penekanan utama pada pencapaian hasil dan tercapainya tujuan kelompok, bukan pada banyaknya pertemuan yang dilaksanakan.

2. *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui penyelesaian masalah kontekstual yang di mulai dari penyajian suatu permasalahan nyata yang relavan dengan kehidupan peserta didik, lalu dilanjutkan dengan diskusi kelompok, persentasi hasil dan evaluasi (Nafisah, Mu'tafi, & Munawaroh, 2025).

Menurut Aprina, Fatmawati, & Suhardi, (2024) *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menanggapi dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Sedangkan menurut Kusasih & Satria, (2024) bahwa *Problem Based Learning* merupakan metode yang mendukung proses belajar yang aktif dan kerjasama, di mana peserta didik tidak hanya belajar untuk mengingat informasi, tetapi juga untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai individu yang aktif dalam proses belajar sambil meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan persoalan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka yang dilakukan melalui diskusi dalam kelompok, persentasi hasil, dan evaluasi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

b. Tujuan *Problem Based Learning*

Menurut Ikawati, (2023) menyatakan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* yaitu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang

mandiri. Sejalan dengan Angraini, Fitri, & Darussyamsu, (2022) yang menyatakan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Penggunaan metode *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan psikomotoriknya.

Sedangkan menurut Hakim, (2022) bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan mereka dalam penyelidikan serta pemecahan masalah, memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk mempelajari pengalaman-pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari juga peran-peran orang dewasa dan memungkinkan peserta didik untuk lebih meningkatkan kemandirian mereka terkait dengan kemampuan berpikir mereka dan menjadi seorang peserta didik yang mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan kemampuan menyelesaikan masalah siswa, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Menurut Mayasari, Arifudin, & Juliawati, (2022) ada lima karakteristik *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Proses pembelajaran *Problem Based Learning* lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar.
- 2) Masalah yang disajikan siswa adalah masalah yang otentik atau asli.
- 3) Siswa berusaha untuk mencari informasi melalui sumbernya baik dari buku atau informasi lainnya.
- 4) *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam kelompok kecil.
- 5) Guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Menurut Aprina et al., (2024) ada sepuluh karakteristik *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Permasalahan menjadi *Starting Point* dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat yakni permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi yaitu proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isu pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- 10) *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* mempunyai karakteristik yang mengedepankan peran aktif siswa dengan menjadikan masalah nyata sebagai awal proses belajar, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan kelompok, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta merefleksikan pengalaman belajar dengan guru sebagai fasilitator.

d. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Menurut Hakim, (2022) langkah-langkah *Problem Based Learning* ada lima yaitu:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Aliyah & Sapitri, (2024) langkah-langkah *Problem Based Learning* meliputi:

- 1) Memperkenalkan masalah kepada siswa.
- 2) Mengatur siswa untuk belajar.
- 3) Memberikan bimbingan dalam penyelidikan baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Membantu siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* meliputi:

- 1) Pengenalan masalah kepada siswa.
- 2) Pengorganisasian kegiatan belajar.
- 3) Pemberian bimbingan dalam penyelidikan individu maupun kelompok.
- 4) Pengembangan dan penyajian hasil.
- 5) Serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

e. Manfaat *Problem Based Learning*

Menurut Kusasih & Satria, (2024) manfaat *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan analitis.
- 2) Pengembangan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Mendorong berpikir kritis dan kreatif.
- 4) Meningkatkan kemampuan kolaboratif.
- 5) Mendorong refleksi diri.
- 6) Meningkatkan motivasi belajar.

Sedangkan menurut Boangmanalu & Nasution, (2023) bahwa manfaat dari *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan mengingat dan memperdalam pemahaman terhadap materi.
- 2) Meningkatkan fokus pada informasi yang penting.
- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir.
- 4) Membangun kerja sama dalam tim.
- 5) Keterampilan belajar.
- 6) Memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Problem Based Learning* yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif dan pemecahan masalah, memperdalam pemahaman materi, membangun kerja sama tim, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Maslow, (1943) bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam individu siswa yang berasal dari berbagai kebutuhan manusia yang tersusun secara bertingkat, dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri, yang mendorong siswa melakukan kegiatan belajar sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan dan pengembangan potensi dirinya. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan berbagai kebutuhan ini dapat mendorong siswa untuk mendapatkan penghargaan, pengakuan serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Teori hierarki kebutuhan yang diajukan oleh Maslow sangat relevan ini karena dapat menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial siswa. Oleh sebab itu, teori ini dijadikan sebagai dasar teoritis dalam penyusunan instrumen penelitian motivasi belajar, sehingga indikator yang dikembangkan dapat menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa secara sistematis dan komprehensif.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat menimbulkan keinginan, perhatian kemauan dan semangat belajar dalam suatu proses belajar mengajar dalam mencapai pembelajaran (Gule & Th, 2022). Menurut Yogi Fernando et al., (2024) motivasi belajar yaitu suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah serta semangat pada proses belajar agar dapat meraih tujuan yang diinginkan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Jainiyah et al., (2023) bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan manfaat kegiatan pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menumbuhkan keinginan, perhatian dan antusiasme dalam proses pembelajaran karena belajar dianggap penting dan memberikan manfaat dalam mencapai tujuan belajar.

b. Jenis motivasi belajar

Menurut Yogi Fernando et al., (2024) jenis motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi instrinsik, merupakan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat siswa terlibat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang ada dalam aktivitas tersebut. Motivasi ini muncul ketika siswa menyadari pentingnya belajar dan mereka melakukannya dengan sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar peserta didik sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Seseorang melakukan tindakan tertentu karena adanya pengaruh dari luar, contohnya guru memberikan hadiah, pujian, sanksi, memberikan

angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak mengkritik hasil kerja atau jawaban siswa secara langsung meskipun hasil tersebut belum memuaskan, serta ciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan menyenangkan bagi para peserta didik.

Menurut Marsabila, Lonika, & Baluari, (2022) Motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri untuk belajar. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mendapatkan prestasi, masuk sekolah unggulan, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan sebagainya.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contohnya adalah tawaran hadiah dari orang tua sebagai imbalan jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru dan sebagainya

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu, motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu berasal dari dalam diri sendiri, muncul karena keinginan pribadi untuk belajar tanpa dorongan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seperti dorongan dari guru, orang tua, hadiah, atau hukuman.

c. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Tamrin & Masykuri, (2024) ada lima ciri-ciri motivasi belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Intensitas, yakni tingkat motivasi atau gairah untuk belajar mencakup seberapa banyak individu memberikan energi dan upaya pada proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Arah, yakni menunjukkan apakah motivasi bersifat positif (mendorong untuk mencapai tujuan) atau negatif (mendorong untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan). Fokus pada pencapaian atau menghindari kegagalan bisa menjadi ciri arah motivasi.

- 3) Ketekunan, yakni sejauh mana individu bisa tetap bersemangat dalam belajar. Ketekunan menunjukkan kekuatan dan keteguhan motivasi ketika menghadapi tantangan atau hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran.
- 4) Kualitas, yakni tingkat kebahagiaan dan perasaan puas yang dialami individu terkait proses belajar. Motivasi yang berkualitas dapat mendorong pencapaian sasaran dengan semangat dan minat yang tinggi.
- 5) Dorongan diri vs dorongan luar, yakni menunjukkan apakah motivasi itu ditimbulkan oleh faktor internal (dorongan diri) atau faktor eksternal (dorongan dari luar). Dorongan diri biasanya lebih konsisten dan memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap proses pembelajaran.

Menurut Wiranata et al., (2025) ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Bisa menumbuhkan gairah belajar.
- 2) Merasa senang dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Mempunyai banyak energi untuk belajar.
- 4) Meluangkan banyak waktu untuk belajar.
- 5) Tekun dalam belajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki semangat dan energi dalam belajar.
- 2) Memiliki tujuan dan arah yang jelas dalam belajar.
- 3) Konsisten dan tidak cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan.
- 4) Menikmati dan merasa puas dalam proses belajar.
- 5) Bersedia meluangkan waktu untuk belajar.
- 6) Memiliki motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

d. Aspek-Aspek yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Novitasari, (2023) ada dua aspek yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek internal, yakni motivasi belajar dari dalam meliputi aspek fisik dan mental, kecerdasan, sikap, minat, bakat dan emosi.
- 2) Aspek eksternal, yakni bersumber dari luar siswa meliputi keluarga, sekolah dan kondisi lingkungan di sekitar siswa yang di mana lingkungan tersebut dapat memberikan contoh serta pola perilaku yang mendorong untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Faristin, Ismanto, & Venty, (2023) ada dua aspek yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) aspek internal, yakni dorongan dari dalam diri individu untuk menjalankan suatu kegiatan karena kegiatan tersebut dianggap memiliki nilai atau menyenangkan, bukan karena pengaruh orang lain atau imbalan dari luar.
- 2) Aspek eksternal, yakni dorongan untuk terlibat dalam suatu aktivitas karena adanya tujuan atau pengaruh dari luar individu, seperti hadiah atau konsekuensi sebagai upaya untuk mendapatkan hasil tertentu.

Menurut Maslow, (1943) Aspek motivasi belajar ada lima. Aspek ini menjadi dasar untuk pembuatan instrumen angket motivasi belajar siswa, yakni:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*Physiological Need*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minum, waktu istirahat dan kesehatan. Dalam aktivitas pembelajaran, terpenuhinya kebutuhan fisiologis akan mendukung kesiapan fisik serta mental siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Siswa yang berada dalam kondisi sehat dan bugar biasanya memiliki dorongan untuk belajar yang lebih tinggi.

- 2) Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan rasa aman berkaitan dengan keselamatan secara fisik dan psikologis. Lingkungan belajar yang aman, menyenangkan

dan bebas dari tekanan akan membantu siswa merasakan ketenangan saat belajar. Rasa aman menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa.

3) Kebutuhan sosial (*Love and Belonging Needs*)

Kebutuhan sosial mencakup keinginan untuk diakui, dicintai dan menjadi anggota dari kelompok. Dalam proses pembelajaran, memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman sebaya dapat memperkuat motivasi untuk belajar. Hubungan sosial yang sehat akan mendorong timbulnya semangat dalam belajar.

4) Kebutuhan penghargaan (*Esteem Needs*)

Kebutuhan penghargaan berkaitan dengan pentingnya diakui, meraih pencapaian serta membangun rasa percaya diri. Siswa yang menerima penghargaan atau pengakuan atas usaha dan keberhasilan mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri mereka.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*)

Aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling mendasar, yaitu dorongan untuk memaksimalkan pengembangan potensi seseorang. Dalam belajar, aktualisasi diri terlihat dari keinginan siswa untuk belajar karena kesadaran diri, bukan karena tekanan dari luar, tetapi karena ingin berkembang dan meraih impian hidupnya.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, aspek internal dan eksternal. Aspek internal yaitu muncul dari dalam diri individu seperti kesehatan fisik dan mental, minat, sikap serta motivasi pribadi untuk belajar. Sedangkan aspek eksternal yaitu berasal dari luar individu termasuk pengaruh dari orang tua, sekolah serta adanya pengaruh, imbalan atau konsekuensi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

e. Indikator Motivasi Belajar

Indikator dalam penelitian ini adalah turunan dari aspek motivasi menurut (Maslow, 1943) yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologis

Indikator dalam kebutuhan fisiologis ini adalah tentang kesiapan fisik dalam belajar dan mampu berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Indikator dalam kebutuhan rasa aman adalah tentang kebutuhan rasa nyaman saat pembelajaran dan berani bertanya dan berpendapat saat pembelajaran.

3) Kebutuhan Sosial

Indikator dalam kebutuhan sosial adalah tentang mampu bekerja sama dengan teman dan merasa diterima dalam kelompok.

4) Kebutuhan Penghargaan

Indikator dalam kebutuhan penghargaan ini adalah percaya diri dalam belajar dan termotivasi oleh pujian atau apresiasi.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Indikator dalam aktualisasi diri ini adalah tentang mengembangkan potensi diri dan belajar atas kesadaran diri siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan mengingat bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Berikut ini akan dipaparkan sebagai peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan judul penulis:

1. Dalam penelitian dari Laksono & Setiawati, (2025) yang berjudul efektivitas bimbingan kelompok teknik *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan efikasi diri akademik pelajar kelas 7B di SMPN 36 Surabaya. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa baik pengajaran

kelompok menggunakan strategi *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan efikasi diri akademik pada siswa SMPN 36 Surabaya kelas 7B. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dan eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest*. Subjek ditetapkan 9 siswa. Subjek yang dipilih adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Analisis data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* tes diperoleh karena $\text{sig.} = 0,007$ (kurang dari 0,5) maka H_1 diterima.

2. Dalam penelitian C. E. G. Putri & Setiawati, (2025) yang berjudul efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Based Learning* untuk menurunkan kecemasan akademik pada peserta didik SMA. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Based Learning* dapat menurunkan kecemasan akademik pada peserta didik kelas XII-5 SMAN 1 Manyar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif rancangan penelitian pre experimental metode *One Group Pre-test Post-test Design*. Subjek ditetapkan 8 siswa. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Analisis data yang diperoleh dari *Asymp.Sig (2-tailed)* ialah 0,012. Dikarenakan 0,012 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
3. Dalam penelitian Vania, Harfiani, & Irma, (2025) yang berjudul meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI.2.3 SMA Negeri 3 Medan. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas XI.2.3 SMA Negeri 3 Medan. Metode penelitian ini meliputi Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek ditetapkan 8 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan motivasi belajar siswa $\geq 75\%$ maka dianggap berhasil. Pada siklus II menunjukkan 6 dari 8 siswa telah mencapai 75%, maka H_1 diterima.

Dengan demikian, hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat mengatasi solusi diberbagai masalah yang dialami sebuah kegiatan khususnya yang dihadapi oleh peneliti yaitu keberhasilan sebuah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi dukungan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan *Problem Based Learning*.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, antusias dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan belajar, sementara siswa dengan motivasi belajar rendah sering kali bersikap pasif, kurang berkontribusi dan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk meraih hasil belajar yang optimal. Berdasarkan observasi awal di kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji, masih terdapat siswa yang menunjukkan motivasi untuk belajar yang rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi, terlambat dalam mengumpulkan tugas, serta bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

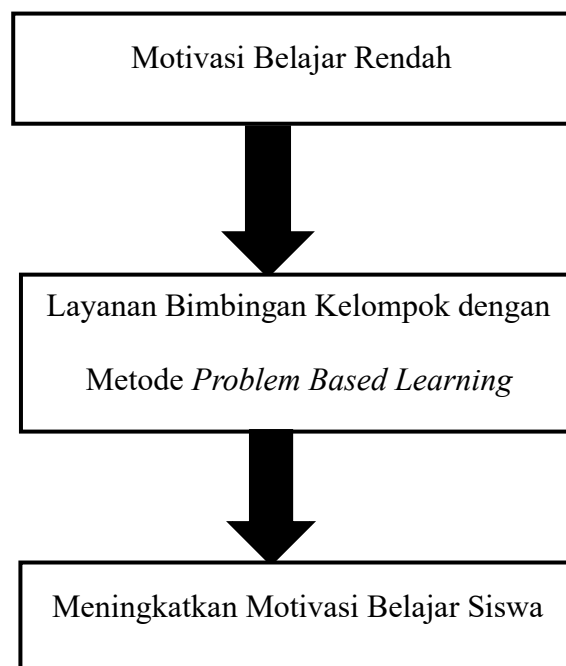
Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, bertukar pengalaman, menyampaikan pendapat, serta belajar memecahkan masalah bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Agar bimbingan kelompok berjalan dengan efektif dan menarik, dibutuhkan metode yang

mampu melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah metode *Problem Based Learning*.

Metode *Problem Based Learning* menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Penerapan metode *Problem Based Learning* dalam sesi bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif, menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran, serta meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan metode *Problem Based Learning* diperkirakan akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik dan bermakna sehingga memberikan dampak yang baik untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Kerangka berpikir ini menjadi landasan untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0)

Layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji, maka jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode penelitian *Quasi experimental design*. Menurut Creswell dalam Syahrizal & Jailani, (2023) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik. Metode *Quasi eksperimen* digunakan karena penelitian ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa dilakukan randomisasi secara penuh terhadap subjek penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian eksperimen, pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perlu memperhatikan beberapa persyaratan, yaitu kedua kelompok berasal dari populasi yang sama, memiliki karakteristik yang relatif sama, memperoleh pengukuran awal (*pre-test*) untuk mengetahui kondisi awal, serta menggunakan instrumen dan prosedur pengukuran yang sama. Perbedaan utama antara kedua kelompok hanya terletak pada perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen sehingga perubahan yang terjadi dapat dikaitkan dengan perlakuan tersebut. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus atau hanya diberikan layanan bimbingan kelompok secara konvensional. Sebelum perlakuan, kedua kelompok diberikan *Pretest* untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan

Posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok Eksperimen:	O1 X O2
Kelompok Kontrol:	O3 O4

Keterangan:

O1= *Pretest* kelompok eksperimen

O2= *Posttest* kelompok eksperimen

O3= *Pretest* kelompok kontrol

O4= *Posttest* kelompok kontrol

X= Perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode *Problem Based Learning*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji tahun 2026 yang berlokasi di Jalan Raya Labuhan Haji, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Mei- 4 Juni 2026.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Adapun jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIIA	30
2	VIIIB	30
3	VIIC	32
4	VIIID	32
5	VIIIE	32
6	VIIIF	31
Jumlah		187

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Prihastuty, (2023) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi kesamaan karakteristik antar kelas, serta hasil angket awal yang menunjukkan adanya siswa dengan motivasi belajar rendah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih kelas VII-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelompok kontrol.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*)

1. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi kemampuan konsep matematis, dalam penelitian disebut variabel (X). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*, diharapkan layanan menjadi lebih menarik dan interaktif.

Dalam penelitian ini, perlakuan diberikan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Pelaksanaan layanan mengintegrasikan tahapan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan *Problem Based Learning* sehingga

siswa tidak hanya berdiskusi dalam kelompok, tetapi juga memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Tabel 3. 3 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Based Learning

Tahap Bimbingan Kelompok	Tahap <i>Problem Based Learning</i>	Kegiatan Penelitian
Pembentukan	Orientasi pada masalah	Konselor membuka layanan dan menyampaikan masalah-masalah motivasi belajar.
Peralihan	Mengorganisasikan siswa	Konselor mengarahkan siswa membentuk kelompok dan memahami tugas.
Kegiatan	Membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil	Siswa berdiskusi, mencari solusi, dan mempresentasikan hasil.
Pengakhiran	Menganalisis dan mengevaluasi hasil	Refleksi, evaluasi, dan penyimpulan hasil layanan.

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*Dependen*) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau aspek yang diukur, dalam penelitian disebut variabel (Y).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Gambaran pengaruh antara hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i>	Motivasi belajar siswa

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dikumpulkan melalui teknik angket. Angket digunakan untuk memperoleh data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab dengan jujur. Hak tersebut akan mencakup pertanyaan mengenai kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Responden akan diminta untuk diberikan jawaban dan memilih opsi yang telah disediakan yaitu dengan menggunakan skala likert.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen penelitian diawali dengan menetapkan definisi operasional dari variabel yang menjadi objek selanjutnya didefinisikan secara operasional, kemudian dirumuskan indikator yang mempresentasikan variabel yang akan diteliti. Maka dari itu, indikator akan dijabarkan kedalam butir-butir pertanyaan agar proses penyusunan instrumen menjadi lebih sistematis dan terarah (Kurniawan, 2022).

Berikut ini terdapat kisi-kisi instrumen motivasi belajar dari Masslow mencakup lima faktor utama yaitu fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Faktor ini menjadi dasar dalam mengukur serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Skala yang dipakai untuk pengukuran adalah *Skala Likert* dengan 4 pilihan responden, yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi dan Instrumen Angket Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan	No. Item		Jumlah
			+	-	
Motivasi Belajar (Maslow)	a. Kebutuhan Fisologis	- Kesiapan fisik dalam belajar - Konsentrasi saat pembelajaran	1, 3	2, 4	4
	b. Kebutuhan Rasa Aman	- Rasa nyaman dalam belajar - Berani bertanya/berpendapat	5, 7	6, 8	4
	c. Kebutuhan Sosial	- Kerja sama dengan teman - Merasa diterima dalam kelompok	9, 11	10, 12	4
	d. Kebutuhan Penghargaan	- Percaya diri dalam belajar - Termotivasi oleh apresiasi atau apresiasi	13, 14	15, 16	4
	e. Kebutuhan Aktualisasi Diri	- Mengembangkan potensi diri - Belajar atas kesadaran diri	17, 18	19, 20	4
Total Item			10	10	20

Tabel 3. 6 Skor Alternatif Pilihan Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pernyataan dalam bentuk angket skala likert yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif item pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel motivasi belajar siswa. Validitas diuji dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total. Uji validitas ini dilakukan dengan dukungan perangkat SPSS.

Tabel 3. 7 Uji Validitas Instrumen *Case Processing Summary*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0,435	0,361	Valid
2	0,732	0,361	Valid
3	0,490	0,361	Valid
4	0,695	0,361	Valid
5	0,762	0,361	Valid
6	0,687	0,361	Valid
7	0,744	0,361	Valid
8	0,659	0,361	Valid
9	0,624	0,361	Valid
10	0,489	0,361	Valid
11	0,499	0,361	Valid
12	0,614	0,361	Valid
13	0,580	0,361	Valid
14	0,615	0,361	Valid
15	0,448	0,361	Valid
16	0,542	0,361	Valid
17	0,650	0,361	Valid
18	0,558	0,361	Valid
19	0,453	0,361	Valid
20	0,579	0,361	Valid

Dari tabel di atas, berdasarkan korelasi dengan $N=30$, maka DF untuk korelasi pada validitas $df=N-2$ sehingga $df=28$ berdasarkan tabel, maka $r_{tabel}= 0,36$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid dan sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas peneliti lakukan untuk mengetahui apakah angket yang dibagikan kepada responden menghasilkan hasil yang tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Butir angket evaluasi ini akan dapat dikatakan reliabel jika pernyataan yang sama diulang kepada seseorang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket motivasi belajar siswa. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 23. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70. Berikut standar kriteria reabilitas:

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Uji Reliabelitas

Koefisien Korelasi	Korelasi
$\geq 0,90$	Sangat Tinggi
0,80 - 0,89	Tinggi
0,70 – 0,79	Cukup/Dapat diterima
0,60 – 0,69	Rendah/Kurang
$< 0,60$	Tidak Reliabel

Tabel 3. 9 Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.901	20

Berdasarkan hasil uji reliabel menggunakan *Cronbach Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,901. Karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel, sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Menurut Nurhaswinda et al., (2025) uji normalitas data merupakan salah satu uji statistika yang digunakan untuk menentukan data sampel yang

dimiliki berasal dari populasi distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data *Pretest* dan *Posttest* hasil motivasi belajar siswa. Karena jumlah sampel yang digunakan diambil dari hasil angket siswa yang paling rendah, maka peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* sebagai metode pengujian. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih karena lebih sesuai digunakan untuk jumlah sampel kurang dari 50, serta lebih sensitif dalam mendeteksi normalitas pada data kecil.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data *Posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS versi 23 menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu, jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data kedua kelompok memiliki varians yang homogen sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data kedua kelompok memiliki varians yang tidak homogen.

Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan data homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* pada baris *Equal Variances Assumed*. Sebaliknya, apabila data tidak homogen maka pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* pada *Equal Variances Not Assumed*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Karena penelitian ini menggunakan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 23.

Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil *Posttest* motivasi belajar siswa antara dua kelompok, sehingga dapat diketahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak yang berarti efektif yang signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka Hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan Hipotesis nol (H_0) diterima yang mengidentifikasi bahwa tidak efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei sampai dengan tanggal 04 Juni 2026. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Labuhan Haji, Jl. Raya Labuhan Haji, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Peneliti menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (VIIA) dan kelompok kontrol (VIIB). Masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa yang dipilih berdasarkan hasil angket motivasi belajar dengan kategori rendah.

Sebelum pelaksanaan layanan, kedua kelompok diberikan *Pretest* untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa. Kemudian kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*, sedangkan kelompok kontrol diberikan layanan secara konvensional. Setelah semua tahap layanan selesai, kedua kelompok diberikan *Posttest* untuk mengukur perubahan pada motivasi belajar siswa.

1. Pelaksanaan *Pretest*

Pretest dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Mei 2026 terhadap siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan *Pretest* adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil *Pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil *Pretest* Motivasi Belajar kelas VIIA (Eksperimen)

No	Nama	Jumlah	Kategori
1	AA	50	Rendah
2	AS	50	Rendah
3	AFG	49	Rendah
4	IM	54	Rendah
5	MNF	52	Rendah
6	NKH	56	Rendah

7	RA	48	Rendah
8	ZA	54	Rendah
Jumlah		413	
Rata-rata		51,63	Rendah

Tabel 4. 2 Hasil *Pretest* Motivasi Belajar Kelas VIIB (Kontrol)

No	Nama	Jumlah	Kategori
1	AA	54	Rendah
2	AL	54	Rendah
3	HB	49	Rendah
4	IU	53	Rendah
5	MEP	53	Rendah
6	MAA	54	Rendah
7	MB	55	Rendah
8	SR	52	Rendah
Jumlah		425	
Rata-rata		53,13	Rendah

Berdasarkan hasil *Pretest* pada kedua tabel di atas, diperoleh bahwa seluruh anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori motivasi belajar yang rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian memang memerlukan layanan untuk membantu meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dalam setiap pertemuan siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar, lalu siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif solusi, mempersentasikan hasilnya serta melakukan evaluasi terhadap solusi yang diperoleh. Pelaksanaan layanannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok VIIA (Eksperimen)

NO	Hari/tanggal	Kegiatan	Lokasi
1	22 Mei 2026 (08.00-0845)	-Membuka kegiatan dengan salam, doa dan pengenalan -Menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok dan asas-asas bimbingan kelompok -Menyajikan topik tentang meningkatkan motivasi belajar melalui kesiapan fisik dan rasa aman dalam belajar. -Mengorganisasikan anggota kelompok untuk mendiskusikan tentang topiknya -Membimbing siswa mengidentifikasi masalah alternatif solusi -Menyimpulkan hasil diskusi dan menutup kegiatan.	Ruang kelas IX
2	25 Mei 2026 (08.30-09.15)	-Membuka kegiatan dan melakukan apresiasi kepada siswa - Menyajikan topik tentang meningkatkan motivasi belajar melalui kerja sama, percaya diri, dan saling menghargai. - Mengorganisasikan siswa dalam diskusi kelompok. -Membimbing penyelidikan tentang meningkatkan motivasi belajar melalui kerja sama, percaya diri, dan saling menghargai. -Siswa menyampaikan hasil dari pembahasan dan solusi yang telah ditemukan. -Melakukan evaluasi dan menyimpulkan hasil kegiatan.	Lab IPA
3	02 Juni 2026 (08.20-09.00)	-Membuka kegiatan dengan salam dan doa. -Menyampaikan topik tentang meningkatkan motivasi belajar melalui pengembangan potensi diri dan kesadaran belajar. -Membantu siswa untuk menganalisis masalah dan mencari solusi. -Siswa menyampaikan hasilnya yang didapatkan -Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan menyimpulkan hasil layanan. -Memberikan penguatan kepada siswa tentang pentingnya motivasi belajar. -Membagikan dan mengarahkan siswa untuk mengisi angket <i>Posttest</i> motivasi belajar.	Lab IPA

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Kontrol

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Namun, layanan diberikan dengan metode konvensional berupa penyampaian materi, diskusi sederhana dan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, siswa mengikuti layanan dengan baik, namun partisipasi siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah tidak seaktif kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Problem Based Learning*. Pelaksanaan layanannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok VIIB (Kontrol)

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Lokasi
1	21 Mei 2026 (10.30-11.15)	-Membuka kegiatan dengan salam dan doa. -Menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok. -Menyampaikan materi tentang meningkatkan motivasi belajar melalui kesiapan fisik dan rasa aman dalam belajar. -Melakukan tanya jawab mengenai motivasi belajar dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat. -Menyimpulkan materi dan menutup kegiatan.	Lab IPA
2	25 Mei 2026 (09.30-10.15)	-Membuka kegiatan dengan salam dan doa. -Menyampaikan materi tentang meningkatkan motivasi belajar melalui kerja sama, percaya diri, dan saling menghargai. -Melakukan diskusi dan tanya jawab sederhana. -Memberikan penguatan tentang pentingnya motivasi belajar. -Menyimpulkan hasil kegiatan dan menutup layanan.	Lab IPA

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Lokasi
3	02 Juni 2026 (09.30-10.15)	-Membuka kegiatan dengan salam dan doa. -Menyampaikan materi tentang meningkatkan motivasi belajar melalui pengembangan potensi diri dan kesadaran belajar. -Memberikan motivasi dan arahan kepada siswa -Menyimpulkan seluruh materi yang telah diberikan. -Membagikan dan mengarahkan siswa untuk mengisi angket <i>Posttest</i> motivasi belajar. -Mengumpulkan lembar <i>Posttest</i> dan menutup kegiatan.	Lab IPA

4. Pelaksanaan *Posttest*

Posttest dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2026 setelah seluruh rangkaian layanan selesai diberikan kepada kedua kelompok. Tujuan pelaksanaan *Posttest* adalah untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hasil *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil *Posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil *Posttest* Motivasi Belajar Kelas VIIA (Eksperimen)

No	Nama	Jumlah	Kategori
1	AA	75	Sedang
2	AS	73	Sedang
3	AFG	77	Sedang
4	IM	68	Sedang
5	MNF	68	Sedang
6	NKH	74	Sedang
7	RA	73	Sedang
8	ZA	72	Sedang
Jumlah		580	
Rata-rata		72,50	Sedang

Berdasarkan hasil *Posttest* motivasi belajar kelompok eksperimen pada tabel di atas yang terdiri dari 8 siswa, diperoleh total skor sebesar 580 dengan rata-rata sebesar 72,50. Skor tertinggi diperoleh siswa AFG dengan nilai 77, sedangkan skor terendah diperoleh siswa IM dan MNF dengan nilai 58. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Secara umum siswa menunjukkan semangat keterlibatan dan antusiasme belajar yang lebih baik setelah mengikuti sesi layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4. 6 Hasil *Posttest* Motivasi Belajar kelas VIIB (Kontrol)

No	Nama	Jumlah	Kategori
1	AA	59	Sedang
2	AL	58	Rendah
3	HB	60	Sedang
4	IU	58	Rendah
5	MEP	58	Rendah
6	MAA	58	Rendah
7	MB	57	Rendah
8	SR	57	Rendah
Jumlah		465	
Rata-rata		58,13	Rendah

Berdasarkan hasil *Posttest* motivasi belajar kelompok kontrol pada tabel di atas yang terdiri dari 8 siswa, diperoleh total skor sebesar 465 dengan nilai rata-rata sebesar 58,13. Skor tertinggi diperoleh siswa HB dengan nilai 60, sedangkan skor terendah diperoleh siswa MB dan SR dengan nilai 57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *Pretest*, namun peningkatan tersebut tidak sebesar kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok secara konvensional memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, namun peningkatannya lebih rendah dibandingkan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest*, terlihat bahwa rata-rata skor motivasi belajar kelompok eksperimen meningkat dari 51,63 menjadi 72,50 atau mengalami peningkatan sebesar 20,87. Sementara itu, rata-rata skor motivasi belajar kelompok kontrol meningkat dari 53,13 menjadi 58,13 atau mengalami peningkatan sebesar 5 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian secara deskriptif layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji dibandingkan dengan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara konvensional.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

a. Uji normalitas kelompok eksperimen

Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Kelompok Eksperimen

Tests of Normality			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Pre test	.937	8	.581
Post test	.917	8	.402

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok eksperimen menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi *Pretest* sebesar 0,581 dan nilai signifikansi *Posttest* sebesar 0,402. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pretest* sebesar $0,581 > 0,05$ dan nilai signifikansi *Posttest* sebesar $0,402 > 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji normalitas kelompok kontrol

Hasil uji normalitas pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Kelompok Kontrol

Tests of Normality			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Pre test	.842	8	.078
Post test	.872	8	.156

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok kontrol menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi *Pretest* sebesar 0,078 dan nilai signifikansi *Posttest* sebesar 0,156. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pretest* sebesar $0,078 > 0,05$ dan nilai signifikansi *Posttest* sebesar $0,156 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	5.702	1	14	.032
	Based on Median	4.180	1	14	.060
	Based on Median and with adjusted df	4.180	1	8.697	.072
	Based on trimmed mean	5.794	1	14	.030

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas bahwa diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 5.702 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak homogen. Oleh karena itu, pada uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t- Test*, pengambilan keputusan mengacu pada baris *Equal Variances Not Assumed*.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test				
	t-test for Equality of Means			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
NilaiEqual variances assumed	12.269	14	.000	14.375
Equal Variances Not Assumed	12.269	8.362	.000	14.375

Berdasarkan hasil uji *Independen Sample t-Test* diperoleh nilai *t* sebesar 12,269, *df* sebesar 8,362 dan *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Selain itu, nilai Mean Difference sebesar 14,375 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata motivasi belajar antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

Penelitian dilakukan dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok secara konvensional. Efektivitas layanan diketahui melalui perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* motivasi belajar pada kedua kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 51,63 pada saat *Pretest* menjadi 72,50 pada saat *Posttest*. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 20,87 poin setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*. Sementara itu, pada kelompok kontrol rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 53,13 menjadi 58,13, atau mengalami kenaikan hanya sebesar 5 poin. Perbedaan dalam peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* mengalami peningkatan motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti layanan bimbingan secara konvensional.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 12,269 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada BAB II. Dalam kerangka berpikir tersebut dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan kurangnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya semangat belajar, serta terlambat dalam menyelesaikan tugas. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut diperlukan layanan yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dipadukan dengan metode *Problem Based Learning* dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui metode ini siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, sehingga mampu membangun motivasi belajar yang lebih baik.

Selama pelaksanaan layanan, terlihat adanya perubahan perilaku siswa pada kelompok eksperimen. Pada pertemuan pertama, sebagian siswa masih terlihat pasif, kurang percaya diri dan belum berani mengemukakan pendapat ketika diskusi berlangsung. Namun setelah memasuki pertemuan kedua dan ketiga, siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif. Siswa tampak lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan layanan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana layanan yang aktif, menarik dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut, sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, (1943) motivasi seseorang dipengaruhi oleh pemenuhan lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar disusun berdasarkan teori hierarki kebutuhan tersebut sehingga peningkatan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui setiap aspek yang dikemukakan Maslow.

Pada aspek fisiologis, siswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan layanan. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian

siswa selama mengikuti layanan, berkurangnya rasa bosan serta meningkatnya konsentrasi ketika mengikuti diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suasana layanan yang menarik mampu mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Pada aspek kebutuhan rasa aman, siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Suasana kelompok yang kondusif membuat siswa merasa nyaman untuk bertanya maupun memberikan tanggapan tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Rasa aman tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan.

Pada aspek kebutuhan sosial, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompok. Selama proses diskusi, siswa saling bertukar pengalaman, memberikan saran dan membantu menyelesaikan masalah bersama. Interaksi yang terjalin selama layanan membuat siswa merasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari kelompok. Hal tersebut sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media pengembangan diri siswa.

Pada aspek kebutuhan penghargaan, siswa menerima apresiasi dari guru maupun anggota kelompok ketika mampu menyampaikan pendapat, memberikan solusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Penghargaan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Semakin sering siswa memperoleh penghargaan atas usahanya, semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Sementara itu pada aspek aktualisasi diri, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan pemecahan masalah. Siswa belajar berpikir kritis, mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok serta menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya. Kesempatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga kebutuhan aktualisasi

diri dapat terpenuhi. Menurut Maslow, (1943) ketika individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal, motivasi dalam dirinya akan meningkat. Hal tersebut tampak pada siswa kelompok eksperimen yang menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran setelah mengikuti layanan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori layanan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh Putri et al., (2024) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok sehingga setiap anggota berinteraksi secara bebas, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan serta saling memberikan masukan. Melalui dinamika kelompok tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pengalaman, saling membantu dalam memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan pribadi, sosial dan belajar. Oleh karena itu, selama pelaksanaan layanan di mana siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, dinamika kelompok yang tercipta selama layanan mampu memberikan pengalaman belajar yang positif sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pranoto, (2016) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan membantu siswa merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat melalui aktivitas kelompok.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Nafisah et al., (2025) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui penyelesaian masalah kontekstual yang diawali dengan penyajian permasalahan nyata, kemudian dilanjutkan diskusi kelompok, presentasi hasil dan evaluasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Aprina et al., (2024) yang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis melalui proses menanggapi dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan. Kondisi tersebut terlihat selama pelaksanaan layanan, di mana siswa aktif mengikuti setiap tahapan *Problem Based Learning*, mulai dari orientasi masalah, mengorganisasikan kelompok, melakukan penyelidikan, menyajikan hasil diskusi hingga mengevaluasi proses pemecahan masalah. Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa lebih percaya diri, mampu bekerja sama, berpikir kritis serta memiliki motivasi belajar yang tinggi setelah mengikuti layanan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laksono & Setiawati, (2025) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP. Meskipun variabel yang diteliti berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aspek psikologis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian C. E. G. Putri & Setiawati, (2025) yang menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam menurunkan kecemasan akademik siswa SMA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* mampu membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan akademik melalui interaksi kelompok dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, metode ini tidak hanya efektif dalam mengurangi kecemasan akademik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Vania et al., (2025) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi setelah mengikuti

layanan. Kesamaan hasil tersebut semakin memperkuat bahwa metode *Problem Based Learning* merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, teori Abraham Maslow, teori layanan bimbingan kelompok, teori *Problem Based Learning* serta hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dengan teman, mengemukakan pendapat serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Melalui proses tersebut, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri siswa dapat terpenuhi sehingga mendorong meningkatnya motivasi belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru Bimbingan dan Konseling dapat memanfaatkan metode *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan. Namun, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design* dengan *Non-Equivalent Control Group Design*, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel luar yang mungkin memengaruhi motivasi belajar siswa selama penelitian berlangsung.

2. Subjek penelitian hanya melibatkan 16 siswa, yang terdiri atas 8 siswa pada kelompok eksperimen (kelas VIIA) dan 8 siswa pada kelompok kontrol (kelas VIIB). Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh kelas VII maupun sekolah lain dengan karakteristik berbeda.
3. Waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat, karena layanan bimbingan kelompok hanya dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan sehingga perubahan motivasi belajar siswa yang diperoleh menggambarkan kondisi setelah pemberian layanan dalam jangka pendek.
4. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar bergantung pada kejujuran siswa dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, kemungkinan masih terdapat subjektivitas dalam pengisian angket yang dapat memengaruhi hasil penelitian.
5. Penelitian hanya berfokus pada motivasi belajar siswa, sehingga belum mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya maupun kondisi pembelajaran di kelas.
6. Penelitian ini hanya mengkaji efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar, sehingga belum mengkaji pengaruhnya terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, kepercayaan diri, disiplin belajar atau kemampuan pemecahan masalah siswa.

Dengan adanya keterbatasan di atas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, waktu pelaksanaan yang lebih panjang serta mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIISMP Negeri 2 labuhan Haji. Hal tersebut dibuktikan melalui pelaksanaan layanan pada kelompok eksperimen yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh layanan secara konvensional.

Hasil analisis data menggunakan uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode Problem Based Learning memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan layanan bimbingan kelompok secara konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori Abraham Maslow yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila kebutuhan siswa seperti kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri dapat terpenuhi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media pengembangan diri siswa, serta teori *Problem Based Learning* yang menekankan pembelajaran aktif melalui pemecahan masalah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penerapan metode tersebut, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama, berpikir kritis dan memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu, metode *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan motivasi belajar maupun mengembangkan aspek perkembangan siswa lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru BK juga diharapkan mampu mengembangkan berbagai topik permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa agar pelaksanaan layanan menjadi lebih menarik, aktif dan bermakna.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan aktif, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan anggota kelompok serta menerapkan pengalaman yang diperoleh selama layanan dalam kegiatan belajar sehari-hari sehingga motivasi belajar dapat terus meningkat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menyediakan waktu,

sarana dan prasarana yang memadai sehingga layanan dapat terlaksana secara optimal dan memberikan manfaat bagi perkembangan siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan serupa dengan jumlah subjek yang lebih banyak, waktu pelaksanaan yang lebih panjang serta mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. R., & Sapitri, E. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa MTS Darul Ihsan Anggana Melalui Pendekatan Problem-Based Learning. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 4164–4173.
- Angraini, L., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik: literature review. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 11(1), 42–49.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990.
- Boangmanalu, A. M., & Nasution, M. D. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa SMP. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 10–16.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty, V. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA: Factors Influencing High School Students' Learning Motivation. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 125–153.
- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22–30.
- Gule, Y., & Th, S. (2022). *Motivasi belajar siswa (Studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru)*. Penerbit Adab.
- Hakim, L. N. (2022). Model pembelajaran problem-based learning (PBL) dalam pelajaran matematika di sekolah dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, pp. 1311–1316).
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok. Duta Sablon.
- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). Bimbingan Kelompok: Teori dan Praktik. Duta Media Publishing.
- Ikawati, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dengan

- Menggunakan Metode *Problem Based Learning*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 186–193.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
- Kurniawan, H. (2022). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Kusasih, I. H., & Satria, D. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 562–568.
- Laksono, H. T., & Setiawati, D. (2025). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Based Learning* Untuk Menumbuhkan Efikasi Diri Akademik Pelajar Kelas 7b Di Smpn 36 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 15(2), 309–318.
- Majid, A. (2023). Upaya layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Panyabungan Utara. *PEMA*, 3(3), 123–135.
- Marsabila, N., Lonika, T., & Baluari, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 135–140.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mendrofa, I. M., Damanik, H. R., Zebua, E., & Munthe, M. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Respek. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 89–102.
- Mursid, N. R., Mulyani, R., Malva, S. D. N., & Permana, H. (2025). Penerapan Strategi Manajemen Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa.

- An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 12(1), 86–97.
- Nafisah, M., Mu'tafi, A., & Munawaroh, H. (2025). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Takhassus Al-Qur'an 1 Mojotengah. *Journal Sains Student Research*, 3(4), 736–746.
- Naufal, M., Wagistina, S., Hartatik, E., & Fariski, A. I. (2025). Penggunaan Media HAPPY NOTE untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 24 Malang, 5, 324–332. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.6824>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118.
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
- Operasional, P., Bimbingan, P., Sekolah, K., & Pertama, M. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama .
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100–111.
- Prihastuty, D. R. (2023). Bab VIII Sampling. *PENGANTAR*, 97.
- Putri, C. E. G., & Setiawati, D. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Based Learning* Untuk Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Peserta Didik Sma. *Jurnal BK UNESA*, 15(1), 221–228.
- Putri, E., Setyaputri, N. Y., & Puspitarini, I. Y. D. (2024). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PD ABKIN Jatim Open Journal System*, 4(1), 60–74.
- Rahim, S. M., Nurfaika, N., & Pambudi, M. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Materi Dinamika Atmosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Kelas XD Di SMA Negeri 6 Gorontalo

- Utara. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 510–520.
- Ritonga, R., Tanjung, M. I. Y., Sitompul, S. H., Marbun, M., & Margolang, F. Z. (2025). Dampak Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11237–11243.
- Roziqi, M. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 6(1), 1–13.
- Santiani, Effendi, Salam, Fathur Rahman Rustan, E., Bachtiar, Fatikh Inayahtur Rahma, M. Y., Soraya, Hendri Yawan, F Shoufika Hilyana, D. K., Wardhani, Heryyanoor, Sasmita Sari, Adrianus Nasar, O., Zulaeha, Nurul Zuriah, Meilan Demulawa, A. R., & Larekeng, S. H. (2025). *Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar PT. Mifandi Mandiri Digital*.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63–72.
- Tiku, S., Sallata, L., Pali’pangan, F. T. I., & Filadelfia, H. (2025). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. 1 Di SMAN 4 Tana Toraja. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 3(1), 1–10.
- Vania, D. K., Harfiani, R., & Irma, E. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Proble Based Learning Pada Siswa Kelas XI. 2.3 SMA Negeri 3 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 46–52.
- Wiranata, E., Nisa, K., Irama, D., Harmi, H., & Nurmali, I. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 13(2).
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi

Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kampus ke Bappeda



UNIVERSITAS HAMZANWADI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP. 83612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <https://fip.hamzanwadi.ac.id> Email: fip@hamzanwadi.ac.id

Nomor : 261/UH.FIP/LT/2026
Lampiran : 1 (Satu) Eks.
Perihal : Mohon Izin Penelitian

06 Mei 2026

Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur
di -
Tempat

Bismillahi wabihamdihi.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : NURHADIA
NPM : 220101025
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi/Karya Ilmiah : EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN METODE PROBLEM BASED
LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LABUHAN
HAJI

Mohon kiranya diberikan izin melakukan penelitian di instansi/lembaga yang ada di kabupaten Lombok Timur sesuai proposal terlampir.

Demikian, atas kerjasama yang baik disampaikan ucapan terimakasih.

Wallohul Muwaffiqu Walhadi Ila Sabilirrosyad.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,


MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd.
NUPTK. 3247752653130133

Lampiran 2 Surat dari Bappeda ke sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Prof. M. Yamin No. 57 Komplek Kantor Bupati Lombok Timur Blok G Lt. 3 Tlp. (0376) 21371

Selong, 11 Mei 2026

Nomor : 000.9/0765/PD/V/2026
Lampiran : -
Hal : Permakluman Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Labuhan Haji
di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Selong Nomor: 261/UH.FIP/LT/2026, Tanggal 11 Mei 2026, perihal Mohon Izin Penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh:

Nama : NURHADIA
NIM : 220101025
Alamat : Pancor Sanggeng Kel. Jalan Raya Pancor Gang Dolpin, RT. 13, Sekarteja, Selong (Kayla Laundry), KAB. LOMBOK TIMUR, Selong
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi / Badan : UNIVERSITAS HAMZANWADI
Tujuan / Keperluan : Mendapatkan Data
Judul / Tema : EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI
Tanggal Pelaksanaan : 11 Mei 2026 s.d 11 Agustus 2026
Nomor Telepon : +6281345186147

Untuk kelancaran pelaksanaan perihal dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Billahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR



H. M. ZAIDAR ROHMAN, S.STP., M.H.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 197512181995111001

Tembusan:

1. Kepala Bakesbangpoldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Selong di Selong;

*Surat ini diterbitkan dari <https://supermijon.lomboktimurkab.go.id> dan berlaku sampai dengan tanggal 11/08/2026

Lampiran 3 Surat Keterangan dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI

Jalan Raya Labuhan Haji Telp. (0376) 2925565 Labuhan haji Kode Pos. 83675

NSS : 201230311051

NPSN : 50202472



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.13.2/125/SMP.2/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MUHAMMAD YANI, S.Pd. M.Pd.
N I P : 19701231 200801 1 120
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMP Negeri 2 Labuhan Haji

Dengan ini menyatakan bahwa :

N a m a : NURHAIDA
Tempat/Tanggal Lahir : Laci, 26 Juli 2003
NIM : 220101025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 11 Mei 2026 sampai dengan 11 Agustus 2026 di SMP Negeri 2 Labuhan Haji. **"Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Labuhan Haji"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Haji, 29 Juli 2026
Kepala Sekolah,

MUHAMMAD YANI, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19701231 200801 1 120

Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

Alamat :

No. Absen :

Tanggal Pengisian :

PETUNJUK : Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat. Isilah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)** dan **Sangat Tidak Setuju (STS)** dalam kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda. **Jawablah dengan jujur sesuai kondisi kamu saat ini.** Kerjakan angket ini dengan sejujur-jujurnya. Anda tidak perlu merasa cemas (khawatir). Jawaban Anda tidak ada hubungannya dengan nilai raport dan mohon untuk dirahasiakan. Jawaban anda dapat membantu kami dalam mengatasi masalah yang anda hadapi.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dalam kondisi sehat saat mengikuti pelajaran				
2.	Saya sulit berkonsentrasi saat belajar				
3.	Saya memiliki energi yang cukup untuk belajar di kelas				
4.	Saya sering tidak fokus ketika guru menjelaskan pelajaran				
5.	Saya merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran				
6.	Saya takut bertanya pada guru				
7.	Saya merasa tenang saat berada di kelas				
8.	Saya takut menyampaikan pendapat di kelas				
9.	Saya senang bekerja sama dengan teman				
10.	Saya merasa dikucilkan dalam kelompok belajar				
11.	Saya aktif dalam diskusi kelompok				
12.	Saya merasa tidak dianggap oleh teman saat diskusi				
13.	Saya percaya diri dalam mengerjakan tugas				
14.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas dengan baik				
15.	Saya tidak peduli dengan nilai saya				
16.	Saya tidak termotivasi walaupun walaupun mendapatkan pujian				
17.	Saya ingin mengembangkan kemampuan belajar saya agar mendapat nilai yang baik				
18.	Saya percaya bahwa setiap usaha bisa meningkatkan potensi saya				
19.	Saya belajar hanya jika disuruh oleh guru/orang tua				
20.	Saya sering menunda belajar meskipun tahu itu penting buat saya				

Lampiran 5 Absensi kegiatan Bimbingan Kelompok

DAFTAR SISWA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari, tanggal : Jumat 22 Mei 2026

Kelas : 7A

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	m. narzul Beha	7A	1.
2.	Azulmi faria Gibran	7A	2.
3.	IVON MULLUM	7A	3.
4.	Anda syabika	7A	4.
5.	AFIKA AULIYA	7A	5.
6.	Nur Kaisa Hafidzah	7A	6.
7.	Pindi Afriani	7A	7.
8.	LIAT DATUWANGI	7A	8.
9.			9.
10.			10.

Mahasiswa,

Nurhadia

NPM. 220101025

DAFTAR SISWA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari, tanggal : Senin 25 Mei 2026

Kelas : 7A

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Nur Kaisa Hafidzah	7A	1.
2.	AFIKA AULIYA	7A	2.
3.	Pindi Afriani	7A	3.
4.	Azulmi faria Gibran	7A	4.
5.	Irfan Maulana	7A	5.
6.	m. narzul Beha	7A	6.
7.	Amiza Syabika	7A	7.
8.	Ziadah Azzani	7A	8.
9.			9.
10.			10.

Mahasiswa,

Nurhadia

NPM. 220101025

DAFTAR SISWA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari, tanggal : Senin, 21 Juni 2026

Kelas : 7A

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Nur Kaisa Hafidzah	7A	1.
2.	AFIKA AULIYA	7A	2.
3.	Pindi Afriani	7A	3.
4.	Azulmi faria Gibran	7A	4.
5.	Irfan Maulana	7A	5.
6.	m. narzul Beha	7A	6.
7.	Amiza Syabika	7A	7.
8.	Ziadah Azzani	7A	8.
9.			9.
10.			10.

Mahasiswa,

Nurhadia

NPM. 220101025

DAFTAR SISWA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari, tanggal : Kamis, 21 Mei 2026

Kelas : VII B

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Mingsa P	7B	1.
2.	APRILIA Mingsin	7B	2.
3.	Anggun Adhika	7B	3.
4.	IZZA UFI Hostin	7B	4.
5.	Muzi Bassusila	7B	5.
6.	M. Affan Alifika	7B	6.
7.	Syaifa Rani	7B	7.
8.	Ken Derawan Bida	7B	8.
9.			9.
10.			10.

Mahasiswa,

Nurhadia

NPM. 220101025

DAFTAR SISWA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari, tanggal : Senin, 25 Mei 2026

Kelas : 7B

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	IZZO ULFI HOSNIN	7B	1.
2.	APRIL Lia ningsih	7B	2.
3.	Melysa erina p.	7B	3.
4.	Anggun adela	7B	4.
5.	M. Affan Ali Adila	7B	5.
6.	Muzi Basri	7B	6.
7.	Syah Raza Randa	7B	7.
8.	Hendrawan bina	7B	8.
9.			9.
10.			10.

Mahasiswa,

Nurhadia

NPM. 220101025

DAFTAR SISWA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari, tanggal : Selasa, 02 Juni 2026

Kelas : 7B

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Melysa erina p.	7B	1.
2.	IZZO ULFI HOSNIN	7B	2.
3.	APRIL Lia ningsih	7B	3.
4.	Anggun adela	7B	4.
5.	Hendrawan Bina	7B	5.
6.	MUZ i Basri	7B	6.
7.	M. Affan Ali Adila	7B	7.
8.	Syah Raza Randa	7B	8.
9.			9.
10.			10.

Mahasiswa,

Nurhadia

NPM. 220101025

Lampiran 6 Tabulasi Hasil Pretest Kelas VII

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total	Kat.
1	AFRIKA AULIYA	4	3	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	1	2	50	Rendah
2	AHMAD FADU REZA	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	61	Sedang
3	ALAN SEPTIADI	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	1	3	4	3	3	4	62	Sedang
4	AUF NUR HIDAFI	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	50	Rendah
5	AMYZA SYAFKA	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	3	4	2	4	4	4	3	4	2	65	Sedang
6	ANWAR ALFAN RIZKI	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	65	Sedang
7	ARSIAN ILHAM ALFATH	3	3	4	2	3	1	3	3	4	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	49	Rendah
8	AZULMI FARIQ GIBRAN	4	3	4	2	2	2	4	1	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	46	Rendah
9	BABRA MEISA SILVIA	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	71	Sedang
10	DIA PUTRI	4	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	59	Sedang
11	ELSA APRIANDILA	4	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	62	Sedang
12	FATHAN ILHAM SAMI	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	70	Sedang
13	FERRIYAN SYAHREZA	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	62	Sedang
14	HANA MERCIANA	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	54	Rendah
15	IRVAN MAULANA	4	2	3	1	4	1	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	64	Sedang
16	ILHAN HENDRAWAN SAPUTRA	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	67	Sedang
17	M. ANGGA SAPUTRA	4	4	4	3	4	2	4	2	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	63	Sedang
18	M. IQBAL RAMDANI	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	52	Rendah
19	M. NAZRI KAHFI	3	2	3	2	3	1	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	63	Sedang
20	MUHAMMAD MUHAMMAD ROHMI	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	2	56	Rendah
21	MUR KAISA HETZAWATI	4	2	3	1	3	2	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	63	Sedang
22	NOVITA SAMI	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	63	Sedang
23	PUTRI RANICANIATI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	63	Sedang
24	REVAL VERAL ABDALLAH	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	63	Sedang
25	RINCH APRIANI	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	48	Rendah
26	SANA ASTUTI	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	69	Sedang
27	SATRIAWAN HARCHANSYAH	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63	Sedang
28	ZALDI EKSEN	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	65	Sedang
29	ZAMIR ALFAL ALAYORUS	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	65	Sedang
30	ZIADATUL AYANI	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	54	Rendah

NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total	Kat.
1	ABDIKA MAYSA PUTRA	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	60	Sedang
2	ADITYA FIRMANSYAH MADANI	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	64	Sedang
3	ANDI ILIANA MANARINA	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	65	Sedang
4	ANGGUN ADELYA	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	2	4	4	3	55	Rendah
5	APRIL UNINGSIH	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	54	Rendah
6	DANIA INSANI	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	72	Sedang
7	GIAN OUL AZMI	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70	Sedang
8	HENDRAWAN BILAL AKBAR	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	49	Rendah
9	HIDAYATULUSOLEHA	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	1	67	Sedang
10	IBRA ADIL GUNILAM	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	62	Sedang
11	IZZA LULFI HASTIN	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	53	Rendah
12	ICHAM KHOLID	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	64	Sedang
13	M. EZZA SAPUTRA	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	63	Sedang
14	MARISA RATNA YANTI	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	72	Sedang
15	MAULIDAN USAD	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	60	Sedang
16	MAULIZA LITANI	3	3	3	2	4	2	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	62	Sedang
17	MELISA ERINA PUTRI	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	2	53	Rendah
18	MUHAMMAD AEFAN ALI ADILA	3	3	3	3	3	1	3	1	4	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	54	Rendah
19	MUHAMMAD NIZAR ROPHI	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	61	Sedang
20	MUZI BASAILIN	4	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	55	Rendah
21	NADIA HALWA	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	67	Sedang
22	NADZULSYIFA	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71	Sedang
23	NOOR HIKMAH	4	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	59	Sedang
24	NUR ADIYA APRIANI	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	72	Sedang
25	NISA AULIA SARI	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	60	Sedang
26	RICO ALVARO SABANI	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	63	Sedang
27	RIYAN HANIFA	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	64	Sedang
28	SEPTINA AYU POTANI	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	69	Sedang
29	SYAH RAFA RAMDANI	4	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	52	Rendah
30	TRI GADING ARDIYANSYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	68	Sedang
31	ZIA DATUL CAHYANI	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	61	Sedang

Lampiran 7 Tabulasi Hasil Posttest Kelas VII

POSTEST KELAS VIIA																				
NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19
1	AFIKA AULIYA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
2	AMYZA SYAFIKA	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
3	AZULMI FARIQ GIBRAN	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	IRVAN MAULANA	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
5	M. NAZRUL FAHMI	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
6	NUR KAISA HAFIZAWATI	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	RINDI APRIANI	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
8	IZADATUL AYANI	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
Total																				580
Rata-rata																				72,50
																				Sedang
POSTEST KELAS 7B																				
NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19
1	ANGGUN ADELYA	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3
2	APRIL UNINGSIH	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2
3	HENDRAWAN BILAL AKBAR	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2
4	IZZA ULFIHASTIN	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
5	MELYSYA ERINA PUTRI	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2
6	MUHAMMAD AFFAN ALI ADILA	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3
7	MUZZI BASSALIN	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1
8	SYAH RAFA RAMADHAN	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2
Total																				465
Rata-rata																				58,13
																				Rendah

**Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPL)
Eksperimen**



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI**

Labuhan haji. Desa Labuhan Haji, Kec. Lb. Haji, Lotim, Kode I



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2026**

Topik Layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kesiapan Fisik dan Rasa Aman dalam Belajar	Komponen Layanan	Layanan Dasar
Sasaran layanan	8 Siswa kelas VIIA (Eksperimen)	Bidang Layanan	Belajar
Metode/Teknik	Bimbingan kelompok dengan metode <i>Problem Based Learning</i>	Fungsi layanan	Pemahaman
Tanggal Pelaksanaan	22 Mei 2026	Waktu Layanan	45 menit
Sumber Bacaan	1. Prayitno. (2017). <i>Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok</i> . 2. Kemendikbud RI. (2016). <i>Panduan Operasional BK</i> . 3. Maslow, A. H. (1943). <i>A Theory of Human Motivation</i> .		
Tujuan Umum: Mematuhi (A1) untuk menjaga kondisi fisik dan rasa aman sebagai dasar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.			
Tujuan Khusus 1. Menjelaskan (C2) siswa tentang pentingnya menjaga kondisi fisik sebagai pendukung motivasi belajar. 2. Menjelaskan (C2) faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi dalam proses pembelajaran. 3. Mengingat kembali (C1) pentingnya menciptakan rasa nyaman dalam kegiatan belajar di sekolah 4. Menunjukkan (P3) solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan fisik, konsentrasi, dan rasa aman dalam belajar berdasarkan hasil diskusi kelompok. 5. Menentukan (C3) keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses diskusi.			
SKKPD SMP Kematangan intelektual	Pengenalan Mempelajari cara-cara pengambilan	Akomodasi Menyadari adanya resiko	Tindakan Mengambil keputusan

	keputusan dan pemecahan masalah.	daari pengambilan keputusan.	berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.
Profil Pelajar Pancasila/P5	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia • Kreatif • Berfikir kritis • Mandiri		
Media/Alat Layanan	Media: Kertas kosong Alat: Laptop		
KEGIATAN LAYANAN			
Tahap Awal/ Pendahuluaan (durasi waktu 10 menit) ✓ Mengucapkan salam dan membaca doa. ✓ Menanyakan kegiatan sebelumnya dan Kesehatan serta kondisi peserta didik ✓ Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. ✓ Guru BK menyampaikan tujuan layanan. ✓ Guru BK menyampaikan Langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan. ✓ Memotivasi peserta didik dengan <i>ice breaking</i>.			
Tahap Inti (durasi waktu 30 menit) ✓ Guru BK menyampaikan sebuah permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik melalui <i>power point</i>. Kasus ” Andi merupakan siswa kelas VII yang sering datang ke sekolah dalam keadaan mengantuk karena tidur larut malam bermain game. Saat pembelajaran berlangsung Andi sulit berkonsentrasi sehingga tidak memahami materi yang dijelaskan guru. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, Andi memilih diam karena takut jawabannya salah dan ditertawakan teman-temannya. Akibatnya nilai Andi mulai menurun dan ia semakin tidak bersemangat belajar.” ✓ Guru BK memberikan pertanyaan pemantik. ✓ Guru BK membimbing mencari solusi dari kasus yang dijelaskan. ✓ Guru BK membimbing jalannya penyelidikan masalah ✓ Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru BK ✓ Peserta didik menuliskan hasil di kertas kosong dan akan dijelaskan ✓ Guru BK memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik ✓ Guru Bk mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.			
Tahap Akhir (durasi 5 menit) ✓ Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan apabila peserta didik menjaga kondisi fisik, mampu berkonsentrasi, merasa nyaman di			

lingkungan belajar, serta memiliki keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

- ✓ Guru BK menutup kegiatan dengan kegiatan *ice breaking* singkat lagi.
- ✓ Guru BK juga menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.

14 Maret 2026

Mengetahui

Guru BK

Mahasiswa

Masri'ah, S.Pd
NIP.

Nurhadia
NPM:220101025

MATERI

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk belajar, yang membantu mereka tetap belajar secara terus-menerus, serta memberi arah agar tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar seperti dukungan orang tua, guru atau teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih rajin mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu.
- b. Memperhatikan penjelasan guru.
- c. Berani bertanya apabila belum memahami materi.
- d. Aktif berdiskusi.
- e. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung:

- a. Mudah mengantuk saat pelajaran.
- b. Tidak fokus saat guru menjelaskan.
- c. Malu bertanya.
- d. Kurang percaya diri.
- e. Cepat menyerah ketika mengalami kesulitan.

2. Kesiapan Fisik dalam Belajar

Kesiapan fisik merupakan kondisi tubuh yang sehat dan bugar sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa cara menjaga kesiapan fisik antara lain:

- a. Tidur yang cukup setiap malam.
- b. Sarapan sebelum berangkat sekolah.
- c. Mengonsumsi makanan bergizi.
- d. Berolahraga secara teratur.
- e. Menjaga kebersihan diri.

Jika kondisi fisik tidak terjaga, peserta didik akan mudah lelah, mengantuk, dan sulit berkonsentrasi sehingga motivasi belajar menurun.

3. Konsentrasi Saat Pembelajaran

Konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi antara lain:

- a. Bermain telepon genggam sebelum tidur.
- b. Kurang istirahat.
- c. Mengobrol saat guru menjelaskan.
- d. Pikiran yang tidak fokus.

Cara meningkatkan konsentrasi:

- a. Duduk dengan posisi yang nyaman.
- b. Mendengarkan penjelasan guru.
- c. Mencatat poin-poin penting.
- d. Mengurangi gangguan saat belajar.

4. Rasa Aman dalam Belajar

Rasa aman adalah perasaan nyaman, tenang, dan tidak takut ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang merasa aman akan:

- a. Berani bertanya.
- b. Berani menyampaikan pendapat.
- c. Aktif mengikuti diskusi.
- d. Percaya diri saat belajar.

Sebaliknya, peserta didik yang tidak merasa aman biasanya takut salah, malu berbicara, dan lebih memilih diam. Guru dan teman sekelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang saling menghargai sehingga setiap peserta didik merasa nyaman untuk belajar.



PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI



Labuhan haji. Desa Labuhan Haji, Kec. Lb. Haji, Lotim, Kode I

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2026

Topik Layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Kerja Sama, Percaya Diri, dan Saling Menghargai.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
Sasaran layanan	8 Siswa kelas VIIA (Eksperimen)	Bidang Layanan	Belajar
Metode/Teknik	Bimbingan kelompok dengan metode <i>Problem Based Learning</i>	Fungsi layanan	Pemahaman
Tanggal Pelaksanaan	25 Mei 2026	Waktu Layanan	45 menit
Sumber Bacaan	1. Santiani, dkk. (2025). <i>Motivasi belajar sebagai faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.</i> 2. Ritonga, dkk. (2025). <i>Motivasi belajar dan upaya peningkatannya pada peserta didik.</i>		
Tujuan Umum: Menunjukkan (A3) sikap menghargai pentingnya kerja sama, saling menerima, percaya diri, dan memberikan apresiasi sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar			
Tujuan Khusus: 1. Menjelaskan (C2) pentingnya sikap saling menerima dan menghargai antaranggota kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. 2. Menerapkan (C3) cara membangun kerja sama, rasa percaya diri, dan saling memberikan apresiasi dalam kegiatan belajar melalui diskusi kelompok. 3. Menirukan (P1) cara memberikan apresiasi kepada teman selama kegiatan kelompok. 4. Mempraktikkan (P2) sikap bekerja sama dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelompok			
SKKPD SMP Kematangan intelektual	Pengenalan Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.	Akomodasi Menyadari adanya resiko daari pengambilan keputusan.	Tindakan Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko

			yang mungkin terjadi.
Profil Pelajar Pancasila/P5	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia • Kreatif • Berfikir kritis • Mandiri		
Media/Alat Layanan	Media: Kartu kasus, lembar kosong Alat: Laptop		
KEGIATAN LAYANAN			
Tahap Awal/ Pendahuluaan (durasi waktu 10 menit) ✓ Mengucapkan salam dan membaca doa. ✓ Menanyakan kegiatan sebelumnya dan Kesehatan serta kondisi peserta didik ✓ Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. ✓ Guru BK menyampaikan tujuan layanan. ✓ Guru BK menyampaikan Langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan. ✓ Memotivasi peserta didik dengan <i>ice breaking</i>. Tahap Inti (durasi waktu 30 menit) ✓ Guru BK menampilkan kartu kasus yang berkaitan dengan kerja sama, rasa diterima dalam kelompok, percaya diri, dan pemberian apresiasi. ✓ Guru BK membagi peserta didik menjadi 2 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang ✓ Setiap kelompok mendiskusikan penyebab permasalahan dan solusi yang dapat dilakukan berdasarkan kasus yang diberikan. ✓ Hasil diskusi dituliskan pada kertas kosong kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok ✓ Guru BK membimbing jalannya penyelidikan masalah ✓ Guru BK memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik ✓ Guru Bk mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tahap Akhir (durasi 5 menit) ✓ Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ✓ Guru BK memberikan apresiasi atas keaktifan dan kerja sama peserta didik selama kegiatan. ✓ Guru BK mengajak peserta didik menerapkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan percaya diri dalam kegiatan belajar sehari-hari. ✓ Guru BK menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. ✓ Guru BK juga menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.			

14 Maret 2026

Mengetahui

Guru BK

Mahasiswa

Masri'ah, S.Pd
NIP.

Nurhadia
NPM:220101025

MATERI

1. Pentingnya Kerja Sama dalam Belajar

Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam kegiatan belajar, kerja sama membantu peserta didik menyelesaikan tugas, bertukar pendapat, dan saling membantu ketika mengalami kesulitan.

Manfaat kerja sama

- a. Mempermudah menyelesaikan tugas.
- b. Menambah pengetahuan melalui diskusi.
- c. Melatih sikap saling menghargai.
- d. Menumbuhkan semangat belajar.

Contoh: Saat mengerjakan tugas kelompok, setiap anggota memberikan ide dan saling membantu sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik.

2. Pentingnya Merasa Diterima dalam Kelompok

Setiap peserta didik ingin diterima dan dihargai oleh teman-temannya. Ketika seseorang merasa diterima dalam kelompok, ia akan merasa nyaman, lebih percaya diri, dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Cara menciptakan suasana yang nyaman dalam kelompok:

- a. Mendengarkan pendapat teman.
- b. Tidak mengejek teman.
- c. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berbicara.
- d. Menghargai perbedaan pendapat.

3. Percaya Diri dalam Belajar

Percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Peserta didik yang percaya diri akan:

- a. Berani bertanya.
- b. Berani menjawab pertanyaan guru.
- c. Aktif berdiskusi.
- d. Tidak takut mencoba.

Cara meningkatkan rasa percaya diri:

- a. Berani mencoba.

- b. Tidak takut melakukan kesalahan.
- c. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri.
- d. Terus berlatih.

4. Pentingnya Memberikan Apresiasi

Apresiasi adalah bentuk penghargaan kepada orang lain atas usaha atau keberhasilannya.

Apresiasi tidak harus berupa hadiah. Apresiasi dapat dilakukan dengan:

- a. Mengucapkan "terima kasih".
- b. Memberikan pujian.
- c. Memberikan semangat.
- d. Menghargai pendapat teman.

Dengan memberikan apresiasi, teman akan merasa dihargai sehingga lebih percaya diri dan semakin termotivasi untuk belajar.

5. Studi Kasus (Kartu Kasus)

Kasus

Pada saat guru memberikan tugas kelompok, **Nisa** selalu diam karena merasa pendapatnya tidak akan diterima oleh teman-temannya. Beberapa anggota kelompok juga lebih sering berbicara sendiri dan tidak memberikan kesempatan kepada Nisa untuk menyampaikan pendapat. Akibatnya, Nisa menjadi kurang percaya diri dan tidak bersemangat mengikuti kegiatan belajar kelompok.

Pertanyaan Diskusi

- 1. Apa masalah yang dialami Nisa?
- 2. Mengapa Nisa menjadi kurang termotivasi untuk belajar?
- 3. Sikap apa yang seharusnya ditunjukkan oleh anggota kelompok?
- 4. Bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri dan kerja sama dalam kelompok?



PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI



Jl. Raya Labuhan haji. Desa Labuhan Haji, Kec. Lb. Haji, Lotim, Kode Pos 83675

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2026

Topik Layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pengembangan Potensi Diri dan Kesadaran Belajar	Komponen Layanan	Layanan Dasar
Sasaran layanan	8 Siswa kelas VIIA (Eksperimen)	Bidang Layanan	Belajar
Metode/Teknik	Bimbingan kelompok dengan metode <i>Problem Based Learning</i>	Fungsi layanan	Pemahaman
Tanggal Pelaksanaan	2 Juni 2026	Waktu Layanan	45 menit
Sumber Bacaan	Santiani, dkk. (2025). <i>Motivasi belajar sebagai faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.</i> Ritonga, dkk. (2025). <i>Motivasi belajar dan upaya peningkatannya pada peserta didik.</i>		
Tujuan Umum: Menunjukkan (A3) sikap positif dalam mengembangkan potensi diri dan membangun kesadaran belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Tujuan Khusus: 1. Menerapkan (C3) mengembangkan potensi diri dan membangun kebiasaan belajar yang positif dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan (P3) perilaku belajar atas kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari.			
SKKPD SMP Kematangan intelektual	Pengenalan Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.	Akomodasi Menyadari adanya resiko daari pengambilan keputusan.	Tindakan Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.
Profil Pelajar Pancasila/P5	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia • Kreatif • Berfikir kritis		

	• Mandiri
Media/Alat Layanan	Media: Kartu kasus, lembar kosong Alat: Laptop
KEGIATAN LAYANAN	
Tahap Awal/ Pendahuluaan (durasi waktu 10 menit) ✓ Mengucapkan salam dan membaca doa. ✓ Menanyakan kegiatan sebelumnya dan Kesehatan serta kondisi peserta didik ✓ Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. ✓ Guru BK menyampaikan tujuan layanan dan mengaitkan materi sebelumnya dengan topik pengembangan potensi diri dan kesadaran belajar. Tahap Inti (durasi waktu 30 menit) ✓ Guru BK menampilkan kartu kasus mengenai peserta didik yang belum mampu mengembangkan potensinya. mengenai peserta didik yang belum mampu mengembangkan potensinya. ✓ Guru BK membagi peserta didik menjadi 2 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang ✓ Setiap kelompok mendiskusikan penyebab permasalahan dan solusi yang dapat dilakukan berdasarkan kasus yang diberikan. ✓ Hasil diskusi dituliskan pada kertas kosong kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok ✓ Guru BK membimbing jalannya penyelidikan masalah ✓ Guru BK memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik ✓ Guru Bk mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tahap Akhir (durasi 5 menit) ✓ Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ✓ Guru BK memberikan apresiasi atas keaktifan dan kerja sama peserta didik selama kegiatan. ✓ Guru BK mengajak peserta didik menerapkan hasil layanan dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Guru BK juga menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.	

14 Maret 2026

Mengetahui

Guru BK

Mahasiswa

Masri'ah, S.Pd
NIP.

Nurhadia
NPM:220101025

MATERI

A. Pengertian Potensi Diri

Potensi diri adalah kemampuan, bakat, minat, dan kelebihan yang dimiliki setiap individu yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan yang lebih baik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan dalam bidang akademik, olahraga, seni, kepemimpinan, maupun kemampuan berkomunikasi.

B. Pentingnya Mengembangkan Potensi Diri

Mengembangkan potensi diri sangat penting karena dapat:

1. meningkatkan rasa percaya diri,
2. membantu mencapai prestasi,
3. meningkatkan semangat belajar,
4. mempersiapkan masa depan.

Potensi yang tidak dikembangkan akan sulit berkembang secara maksimal

C. Belajar Atas Kesadaran Diri

Belajar atas kesadaran diri berarti belajar karena menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan, bukan karena dipaksa oleh orang tua, guru, ataupun teman. Peserta didik yang belajar atas kesadaran diri biasanya:

1. mengerjakan tugas tanpa disuruh,
2. belajar sesuai jadwal,
3. berusaha memperbaiki nilai,
4. memiliki tujuan belajar

D. Cara Mengembangkan Potensi Diri

Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu:

1. mengenali kelebihan dan kekurangan diri,
2. berani mencoba hal baru,
3. terus berlatih,
4. tidak mudah menyerah.
5. meminta saran dari guru dan orang tua,

6. menetapkan tujuan belajar.

E. Studi Kasus (Kartu Kasus)

Kasus

Rama sebenarnya memiliki kemampuan menggambar yang sangat baik. Namun, ia merasa kemampuannya tidak istimewa sehingga tidak pernah mengikuti lomba ataupun kegiatan yang berkaitan dengan menggambar. Rama juga hanya belajar ketika akan menghadapi ulangan karena selalu menunggu disuruh oleh orang tuanya. Akibatnya, prestasi belajar Rama tidak berkembang dan ia kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Pertanyaan Diskusi

1. Apa masalah yang dialami Rama?
2. Potensi apa yang dimiliki Rama?
3. Mengapa Rama belum mampu mengembangkan potensinya?
4. Apa yang harus dilakukan Rama agar lebih semangat belajar dan mampu mengembangkan potensinya?

**Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok
Kontrol**



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI**



Jl. Raya Labuhan haji. Desa Labuhan Haji, Kec. Lb. Haji, Lotim, Kode Pos 83675

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2026**

Topik Layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kesiapan Fisik dan Rasa Aman dalam Belajar	Komponen Layanan	Layanan Dasar
Sasaran layanan	8 Siswa kelas VIIB (Kontrol)	Bidang Layanan	Belajar
Metode/Teknik	Ceramah dan tanya jawab	Fungsi layanan	Pemahaman
Tanggal Pelaksanaan	21 Mei 2026	Waktu Layanan	45 menit
Sumber Bacaan	1. Prayitno. (2017). <i>Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok</i> . 2. Kemendikbud RI. (2016). <i>Panduan Operasional BK</i> . 3. Maslow, A. H. (1943). <i>A Theory of Human Motivation</i> .		
Tujuan Umum: Mematuhi (A1) untuk menjaga kondisi fisik dan rasa aman sebagai dasar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.			
Tujuan Khusus			
1. Menjelaskan (C2) siswa tentang pentingnya menjaga kondisi fisik sebagai pendukung motivasi belajar.			
2. Menjelaskan (C2) faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi dalam proses pembelajaran.			
3. Mengingat kembali (C1) pentingnya menciptakan rasa nyaman dalam kegiatan belajar di sekolah			
4. Menunjukkan (P3) solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan fisik, konsentrasi, dan rasa aman dalam belajar berdasarkan hasil diskusi kelompok.			
SKKPD SMP Kematangan intelektual	Pengenalan Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.	Akomodasi Menyadari adanya resiko daari pengambilan keputusan.	Tindakan Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko

			yang mungkin terjadi.
Profil Pelajar Pancasila/P5	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia • Kreatif • Berfikir kritis • Mandiri		
Media/Alat Layanan	Media: Materi acak Alat: Laptop		
KEGIATAN LAYANAN			
Tahap Awal/ Pendahuluaan (durasi waktu 10 menit) ✓ Mengucapkan salam dan membaca doa. ✓ Menanyakan kegiatan sebelumnya dan Kesehatan serta kondisi peserta didik ✓ Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. ✓ Guru BK menyampaikan tujuan layanan. ✓ Guru BK menyampaikan Langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan. ✓ Memotivasi peserta didik dengan <i>ice breaking</i>. Tahap Inti (durasi waktu 30 menit) ✓ Guru BK menyampaikan materi tentang kesiapan fisik dan rasa aman dalam belajar. ✓ Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru BK ✓ Guru BK mengajukan beberapa pertanyaan. ✓ Guru BK memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik ✓ Guru Bk mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tahap Akhir (durasi 5 menit) ✓ Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan apabila peserta didik menjaga kondisi fisik, mampu berkonsentrasi, merasa nyaman di lingkungan belajar, serta memiliki keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. ✓ Guru BK juga menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.			

14 Mei 2026

Mengetahui

Guru Pamong

Mahasiswa

Masri'ah, S.Pd
NIP.

Nurhadia
NPM:220101025

MATERI

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk belajar, yang membantu mereka tetap belajar secara terus-menerus, serta memberi arah agar tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar seperti dukungan orang tua, guru atau teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih rajin mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu.
- b. Memperhatikan penjelasan guru.
- c. Berani bertanya apabila belum memahami materi.
- d. Aktif berdiskusi.
- e. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung:

- a. Mudah mengantuk saat pelajaran.
- b. Tidak fokus saat guru menjelaskan.
- c. Malu bertanya.
- d. Kurang percaya diri.
- e. Cepat menyerah ketika mengalami kesulitan.

2. Kesiapan Fisik dalam Belajar

Kesiapan fisik merupakan kondisi tubuh yang sehat dan bugar sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa cara menjaga kesiapan fisik antara lain:

- a. Tidur yang cukup setiap malam.
- b. Sarapan sebelum berangkat sekolah.
- c. Mengonsumsi makanan bergizi.
- d. Berolahraga secara teratur.
- e. Menjaga kebersihan diri.

Jika kondisi fisik tidak terjaga, peserta didik akan mudah lelah, mengantuk, dan sulit berkonsentrasi sehingga motivasi belajar menurun.

3. Konsentrasi Saat Pembelajaran

Konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi antara lain:

- a. Bermain telepon genggam sebelum tidur.
- b. Kurang istirahat.
- c. Mengobrol saat guru menjelaskan.
- d. Pikiran yang tidak fokus.

Cara meningkatkan konsentrasi:

- a. Duduk dengan posisi yang nyaman.
- b. Mendengarkan penjelasan guru.
- c. Mencatat poin-poin penting.
- d. Mengurangi gangguan saat belajar.

4. Rasa Aman dalam Belajar

Rasa aman adalah perasaan nyaman, tenang, dan tidak takut ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang merasa aman akan:

- a. Berani bertanya.
- b. Berani menyampaikan pendapat.
- c. Aktif mengikuti diskusi.
- d. Percaya diri saat belajar.

Sebaliknya, peserta didik yang tidak merasa aman biasanya takut salah, malu berbicara, dan lebih memilih diam. Guru dan teman sekelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang saling menghargai sehingga setiap peserta didik merasa nyaman untuk belajar.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI**



Jl. Raya Labuhan haji. Desa Labuhan Haji, Kec. Lb. Haji, Lotim, Kode Pos 83675

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2026**

Topik Layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Kerja Sama, Percaya Diri, dan Saling Menghargai.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
Sasaran layanan	8 Siswa kelas VIIB (Kontrol)	Bidang Layanan	Belajar
Metode/Teknik	Ceramah dan tanya jawab	Fungsi layanan	Pemahaman
Tanggal Pelaksanaan	25 Mei 2026	Waktu Layanan	45 menit
Sumber Bacaan	1. Santiani, dkk. (2025). <i>Motivasi belajar sebagai faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.</i> 2. Ritonga, dkk. (2025). <i>Motivasi belajar dan upaya peningkatannya pada peserta didik.</i>		
Tujuan Umum: Menunjukkan (A3) sikap menghargai pentingnya kerja sama, saling menerima, percaya diri, dan memberikan apresiasi sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar			
Tujuan Khusus: 1. Menjelaskan (C2) pentingnya sikap saling menerima dan menghargai antaranggota kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. 2. Menerapkan (C3) cara membangun kerja sama, rasa percaya diri, dan saling memberikan apresiasi dalam kegiatan belajar melalui diskusi kelompok. 3. Menirukan (P1) cara memberikan apresiasi kepada teman selama kegiatan kelompok. 4. Mempraktikkan (P2) sikap bekerja sama dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelompok			
SKKPD SMP Kematangan intelektual	Pengenalan Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.	Akomodasi Menyadari adanya resiko daari pengambilan keputusan.	Tindakan Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.
Profil Pelajar Pancasila/P5	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia		

	• Kreatif • Berfikir kritis • Mandiri
Media/Alat Layanan	Media: Materi acak Alat: Laptop
KEGIATAN LAYANAN	
Tahap Awal/ Pendahuluaan (durasi waktu 10 menit) ✓ Mengucapkan salam dan membaca doa. ✓ Menanyakan kegiatan sebelumnya dan Kesehatan serta kondisi peserta didik ✓ Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. ✓ Guru BK menyampaikan tujuan layanan. ✓ Guru BK menyampaikan Langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan. Tahap Inti (durasi waktu 30 menit) ✓ Guru BK menjelaskan materi tentang kerja sama, percaya diri, dan saling menghargai. ✓ Peserta didik mendengarkan materi ✓ menjelaskan materi tentang kerja sama, percaya diri, dan saling menghargai. ✓ Guru BK memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik ✓ Guru Bk mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tahap Akhir (durasi 5 menit) ✓ Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ✓ Guru BK memberikan apresiasi atas keaktifan dan kerja sama peserta didik selama kegiatan. ✓ Guru BK mengajak peserta didik menerapkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan percaya diri dalam kegiatan belajar sehari-hari. ✓ Guru BK menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. ✓ Guru BK juga menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.	

14 Mei 2026

Mengetahui

Guru Pamong

Mahasiswa

Masri'ah, S.Pd
NIP.

Nurhadia
NPM:220101025

LAMPIRAN

1. Pentingnya Kerja Sama dalam Belajar

Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam kegiatan belajar, kerja sama membantu peserta didik menyelesaikan tugas, bertukar pendapat, dan saling membantu ketika mengalami kesulitan.

Manfaat kerja sama

- a. Mempermudah menyelesaikan tugas.
- b. Menambah pengetahuan melalui diskusi.
- c. Melatih sikap saling menghargai.
- d. Menumbuhkan semangat belajar.

Contoh: Saat mengerjakan tugas kelompok, setiap anggota memberikan ide dan saling membantu sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik.

2. Pentingnya Merasa Diterima dalam Kelompok

Setiap peserta didik ingin diterima dan dihargai oleh teman-temannya. Ketika seseorang merasa diterima dalam kelompok, ia akan merasa nyaman, lebih percaya diri, dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Cara menciptakan suasana yang nyaman dalam kelompok:

- a. Mendengarkan pendapat teman.
- b. Tidak mengejek teman.
- c. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berbicara.
- d. Menghargai perbedaan pendapat.

3. Percaya Diri dalam Belajar

Percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Peserta didik yang percaya diri akan:

- a. Berani bertanya.
- b. Berani menjawab pertanyaan guru.
- c. Aktif berdiskusi.
- d. Tidak takut mencoba.

Cara meningkatkan rasa percaya diri:

- a. Berani mencoba.

- b. Tidak takut melakukan kesalahan.
- c. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri.
- d. Terus berlatih.

4. Pentingnya Memberikan Apresiasi

Apresiasi adalah bentuk penghargaan kepada orang lain atas usaha atau keberhasilannya.

Apresiasi tidak harus berupa hadiah. Apresiasi dapat dilakukan dengan:

- a. Mengucapkan "terima kasih".
- b. Memberikan pujian.
- c. Memberikan semangat.
- d. Menghargai pendapat teman.

Dengan memberikan apresiasi, teman akan merasa dihargai sehingga lebih percaya diri dan semakin termotivasi untuk belajar.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI**



Jl. Kaya Labuhan haji. Desa Labuhan Haji, Kec. Lb. Haji, Lotim, Kode Pos 83073

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2026**

Topik Layanan	Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pengembangan Potensi Diri dan Kesadaran Belajar	Komponen Layanan	Layanan Dasar
Sasaran layanan	8 Siswa kelas VIIB (Kontrol)	Bidang Layanan	Belajar
Metode/Teknik	Ceramah dan tanya jawab	Fungsi layanan	Pemahaman
Tanggal Pelaksanaan	2 Juni 2026	Waktu Layanan	45 menit
Sumber Bacaan	1. Santiani, dkk. (2025). <i>Motivasi belajar sebagai faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.</i> 2. Ritonga, dkk. (2025). <i>Motivasi belajar dan upaya peningkatannya pada peserta didik.</i>		
Tujuan Umum: Menunjukkan (A3) sikap positif dalam mengembangkan potensi diri dan membangun kesadaran belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Tujuan Khusus: 1. Menerapkan (C3) mengembangkan potensi diri dan membangun kebiasaan belajar yang positif dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan (P3) perilaku belajar atas kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari.			
SKKPD SMP Kematangan intelektual	Pengenalan Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.	Akomodasi Menyadari adanya resiko daari pengambilan keputusan.	Tindakan Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.
Profil Pelajar Pancasila/P5	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia • Kreatif • Berfikir kritis • Mandiri		

Media/Alat Layanan	Media: Materi acak Alat: Laptop
KEGIATAN LAYANAN	
Tahap Awal/ Pendahuluaan (durasi waktu 10 menit) ✓ Mengucapkan salam dan membaca doa. ✓ Menanyakan kegiatan sebelumnya dan Kesehatan serta kondisi peserta didik ✓ Mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. ✓ Guru BK menyampaikan tujuan layanan dan mengaitkan materi sebelumnya dengan topik pengembangan potensi diri dan kesadaran belajar. Tahap Inti (durasi waktu 30 menit) ✓ Guru BK menjelaskan materi mengenai potensi diri dan kesadaran belajar. ✓ Peserta didik menyimak materi. ✓ Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. ✓ Guru BK memandu diskusi singkat mengenai cara mengembangkan potensi diri. ✓ Guru BK memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik ✓ Guru Bk mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tahap Akhir (durasi 5 menit) ✓ Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ✓ Guru BK memberikan apresiasi atas keaktifan dan kerja sama peserta didik selama kegiatan. ✓ Guru BK mengajak peserta didik menerapkan hasil layanan dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Guru BK juga menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.	

14 Mei 2026

Mengetahui

Guru Pamong

Mahasiswa

Masri'ah, S.Pd
NIP.

Nurhadia
NPM:220101025

LAMPIRAN

A. Pengertian Potensi Diri

Potensi diri adalah kemampuan, bakat, minat, dan kelebihan yang dimiliki setiap individu yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan yang lebih baik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan dalam bidang akademik, olahraga, seni, kepemimpinan, maupun kemampuan berkomunikasi.

B. Pentingnya Mengembangkan Potensi Diri

Mengembangkan potensi diri sangat penting karena dapat:

1. Meningkatkan rasa percaya diri,
2. membantu mencapai prestasi,
3. Meningkatkan semangat belajar,
4. Mempersiapkan masa depan.

Potensi yang tidak dikembangkan akan sulit berkembang secara maksimal

C. Belajar Atas Kesadaran Diri

Belajar atas kesadaran diri berarti belajar karena menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan, bukan karena dipaksa oleh orang tua, guru, ataupun teman. Peserta didik yang belajar atas kesadaran diri biasanya:

1. mengerjakan tugas tanpa disuruh,
2. belajar sesuai jadwal,
3. berusaha memperbaiki nilai,
4. memiliki tujuan belajar

D. Cara Mengembangkan Potensi Diri

Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu:

1. mengenali kelebihan dan kekurangan diri,
2. berani mencoba hal baru,
3. terus berlatih,
4. tidak mudah menyerah.
5. meminta saran dari guru dan orang tua,
6. menetapkan tujuan belajar.

Lampiran 10 Dokumentasi



Hantar Surat ke Sekolah



Sebar Angket *Pretest* Kelas VIIA



Sebar Angket *Pretest* Kelas VIIB



**Bimbingan Kelompok I Kelas VIIB
(Kontrol)**



**Bimbingan Kelompok I Kelas VIIA
(Eksperimen)**



**Bimbingan Kelompok II Kelas VIIB
(Kontrol)**



**Bimbingan Kelompok II Kelas VIIA
(Eksperimen)**



**Bimbingan Kelompok III Kelas
VIIB (Kontrol)**



**Bimbingan Kelompok III Kelas
VIIA (Eksperimen)**